

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MAKNA LEKSIKAL DAN MAKNA
GRAMATIKAL PADA RUBRIK OPINI RADAR
BANYUWANGI EDISI OKTOBER-NOVEMBER 2021**



Oleh:

FAUZUN FITRI AZIZAH

NIM: 18112310026

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MAKNA LEKSIKAL DAN MAKNA
GRAMATIKAL PADA RUBRIK OPINI RADAR
BANYUWANGI EDISI OKTOBER-NOVEMBER 2021**



Oleh:

FAUZUN FITRI AZIZAH

NIM: 18112310026

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

SKRIPSI

**PENGGUNAAN MAKNA LEKSIKAL DAN MAKNA
GRAMATIKAL PADA RUBRIK OPINI RADAR
BANYUWANGI EDISI OKTOBER-NOVEMBER 2021**

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Darussalam Blokagung
Tegalsari Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

FAUZUN FITRI AZIZAH

NIM : 18112310026

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2022

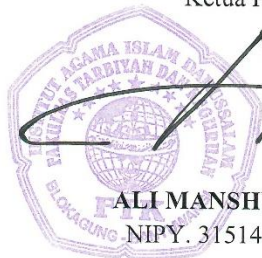

Skripsi Dengan Judul:

**PENGUNAAN MAKNA LEKSIKAL DAN MAKNA GRAMATIKAL
PADA RUBRIK OPINI RADAR BANYUWANGI EDISI OKTOBER-
NOVEMBER 2021**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Skripsi
Pada Tanggal: 16 April 2022

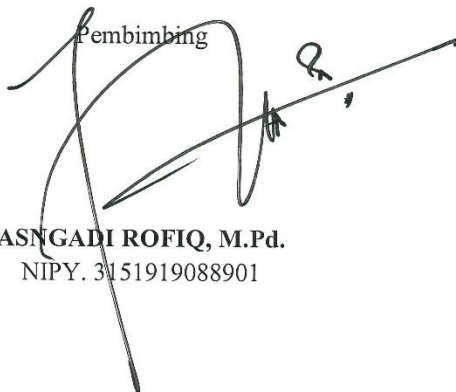
Mengetahui,

Ketua Prodi



ALI MANSHUR, M.Pd.
NIPY. 3151402098401

Pembimbing



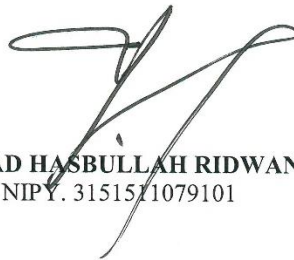
ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

PENGESAHAN

Skripsi saudara Fauzun Fitri Azizah telah dimunaqosahkan kepada dewan penguji skripsi Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi pada tanggal:
16 April 2022

Dan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Tadris Bahasa Indonesia.

Tim Penguji:
Ketua



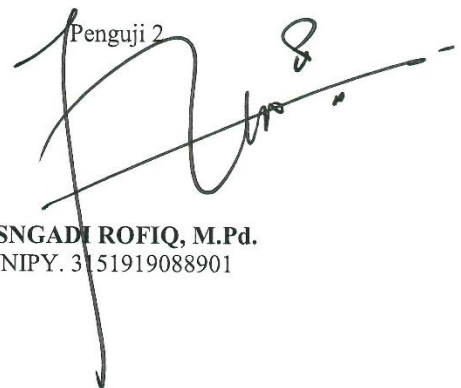
MUHAMMAD HASBULLAH RIDWAN, M.Pd.
NIPY. 3151511079101

Penguji 1



MOH SYAMSUL MA'ARIF, M.Pd.
NIPY. 3151806088908

Penguji 2



ASNGADI ROFIQ, M.Pd.
NIPY. 3151919088901

Dekan




Dr. SITI AIMAH, S.Pd.I., M.Si.
NIPY. 3150801058001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Kita tidak menulis untuk dipahami; tetapi untuk memahami”

(C. Day Lawis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Kepada yang terhormat seluruh pengasuh dan guru-guru pondok pesantren Darussalam yang selalu memberikan doanya untuk kami.
2. Semua keluargaku terutama kepada ayahku dan almarhumah ibuku tercinta yang selalu memberikan ketulusan doa dan kasih sayangnya dalam merawat dan mendidik penulis hingga sekarang.
3. Kedua kakakku yang selalu mengingatkan kesehatanku saat mengerjakan skripsi ini.
4. Seluruh keluarga SM Entertainment yang selalu menemani peneliti saat mengerjakan skripsi ini.
5. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018.
6. Teman-teman asrama Al-Mukhtaroh dan An-Nahdhoh yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Fauzun Fitri Azizah
NIM : 18112310026
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia
Institusi : FTK IAI Darussalam

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 16 April 2022
Yang menyatakan,



Fauzun Fitri Azizah,
NIM. 18112310026

ABSTRAK

Azizah, Fauzun Fitri. 2022. Penggunaan Makna Leksikal Dan Makna Gramatikal Pada Rubrik Opini Radar Banyuwangi Edisi Oktober-November 2021. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Asngadi Rofiq, M.Pd.

Kata kunci: Leksikal, gramatikal, dan opini.

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan tentang bagaimana seseorang memahami sebuah kata yang mengandung makna leksikal dan makna gramatikal. Serta bagaimana seseorang dapat memahami makna kata yang diterima. Maka setiap orang harus memahami maksud dari bahasa atau ucapan yang dikeluarkan lawan tutur. Sedangkan seseorang itu terkadang memiliki kendala masih-masing dengan bahasa yang digunakan lawan tuturnya. Salah satu dari kendala tersebut adalah banyak pendengar atau pembaca yang masih belum memahami maksud dari perkataan lawan bicara atau sebuah tulisan yang didalamnya mengandung makna tertentu. Terutama pada sebuah perkataan atau teks tulis yang didalamnya terdapat sebuah makna leksikal atau makna gramatikal. Penelitian ini memiliki dua fokus penelitian yang akan dibahas, yaitu: (1) Bagaimana penggunaan makna leksikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021?, dan (2) Bagaimana penggunaan makna gramatikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021?. Dari fokus penelitian yang ada maka tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah: (1) Mengetahui penggunaan makna leksikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021, dan (2) Mengetahui penggunaan makna gramatikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat. Metode keabsahan data yang dipakai adalah triangulasi. Metode analisis yang dipakai adalah analisis data dengan metode Miles dan Huberman yang didalamnya peneliti melakukan analisis data berupa: (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) Data display (*display data*), (3) *Conclusion drawing/ verivication*.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah: 126 makna leksikal yang terdiri dari 4 sinonimi, 7 polisemi, 7 homonimi, 105 hiponimi, dan 3 antonimi dan 413 makna gramatikal yang terdiri dari 322 afiksasi, 30 reduplikasi, dan 61 komposisi.

ABSTRACT

Azizah, Fauzun Fitri. 2022. Use of Lexical and Grammatical Meanings in the Opinion Rubric of Radar Banyuwangi October-November 2021 Edition. Indonesian Language Tadris Study Program, Darussalam Institute of Islamic Religion, Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Asngadi Rofiq, M.Pd.

Keywords: Lexical, grammatical, and opinion.

This research is motivated by the problem of how someone understands a word that contains lexical meaning and grammatical meaning. As well as how one can understand the meaning of the word received. So everyone must understand the meaning of the language or speech issued by the interlocutor. Meanwhile, someone sometimes has their own problems with the language used by the other person. One of these obstacles is that many listeners or readers still do not understand the other person's words or a piece of writing that contains a certain meaning. Especially in a quote or text in which there is a lexical or grammatical meaning. In this study, there are two research focuses that will be discussed, namely: (1) How is the use of lexical meaning in the opinion rubric of Radar Banyuwangi October-November 2021 edition?, and (2) How is the use of grammatical meaning in the opinion rubric of Radar Banyuwangi October-November 2021 edition. ?. From the existing research focus, the objectives of this research are: (1) Knowing the use of lexical meaning in the opinion rubric of Radar Banyuwangi October-November 2021 edition, and (2) Knowing the use of grammatical meaning in the opinion rubric of Radar Banyuwangi October-November 2021 edition. This research is a type of qualitative research. The data collection technique used is the listen and note method. The data validity method used is triangulation. The analytical method used is data analysis using the Miles and Huberman method in which researchers analyze data in the form of: (1) data reduction (data reduction), (2) data display (data display), (3) conclusion drawing/verification.

The research results obtained are: 126 lexical meanings consisting of 4 synonyms, 7 polysemes, 7 homonyms, 105 hyponyms, and 3 antonyms and 413 grammatical meanings consisting of 322 affixations, 30 reduplications, and 61 compositions.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad SAW. Semoga di hari esok kita dapat berkumpul dengan golongannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada:

1. Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Dr. Siti Aimah, S.Pd.I., M.Si. Dekan fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ali Manshur, M.Pd. Ketua program studi Tadris Bahasa Indonesia.
4. Asngadi Rofiq, M.Pd. Dosen pembimbing skripsi.
5. Seluruh dosen yang telah memberikan banyak ilmu selama mengikuti proses pembelajaran diprogram studi Tadris Bahasa Indonesia.
6. Teman-teman Tadris Bahasa Indonesia angkatan 2018.
7. Semua pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang diberikan oleh penulis kecuali hanya doa kepada Allah SWT, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan dari-Nya. Penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang mendukung. Atas segala kekhilafan dalam penulisan skripsi ini penulis mohom maaf yang sebesar-besarnya. Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengna harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridho-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

FAUZUN FITRI AZIZAH

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PRASYARAT GELAR.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6

B. Penelitian Terdahulu	11
C. Alur Pikir Penelitian.....	14
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Jenis Penelitian.....	16
B. Data dan Sumber Data	17
C. Prosedur Pengumpulan Data.....	18
D. Keabsahan Data.....	19
E. Analisis Data	20
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	24
A. Gambaran Umum Penelitian	24
B. Verifikasi Data Lapangan	25
BAB V PEMBAHASAN	43
A. Makna Leksikal	43
B. Makna Gramatikal.....	51
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian.....	72
1. Implikasi Teori	72
2. Implikasi Kebijakan	73
C. Keterbatasan Penelitian.....	73
D. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Makna Leksikal.....	25
Tabel 2. Makna Gramatikal.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Pikiran	15
------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Plagiasi 25%
- Lampiran 2 : Kartu Bimbingan
- Lampiran 3 : Kartu Bimbingan dari SIAKAD
- Lampiran 4 : Sepuluh Opini Radar Banyuwangi Edisi Oktober-November 2021
- Lampiran 5 : Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan sebuah perantara antarperorangan atau kelompok demi mewujudkan sebuah pemahaman. Dalam berkomunikasi bahasa adalah alat yang menjadi bahan penyampaian dari maksud penutur. Hakikat bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk menyatakan ekspresi, keinginan atau untuk berbicara dengan orang lain. Baik bahasa yang digunakan adalah bahasa ibu ataupun bahasa yang terbentuk karena pengaruh lingkungan. Maka semakin seseorang dapat menguasai bahasanya maka manfaat yang didapatkan akan semakin banyak.

Alek (2018: 87) mengungkapkan bahwa semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantics*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina tanda) atau dari verba *samaino* (menandai, berarti). Maka dengan judul penelitian ini, peneliti akan membahas tentang salah satu dari aspek yang ada dalam kebahasaan yaitu makna kata.

Wijana (2019: 24) mengatakan bahwa bila seseorang mendengar atau melihat kata-kata, akan terbentuklah konsep atau gambaran mental (*mental picture*). Dimana konsep yang dimaksud adalah konsep yang berhubungan dengan sesuatu yang nyata yang ada di luar bahasa. Dari uraian tersebut maka dengan melihat atau mendengarkan kata-kata, seharusnya manusia dapat dengan mudah menerima informasi yang diberikan. Tergantung orang itu dapat menerimanya dengan mudah atau tidak adalah bagaimana dia menguasai

atau seberapa luasnya pengalaman berbahasanya dapat mempengaruhi pemahamannya dalam memahami kata yang diterimanya sebagai informasi.

Untuk memahami permasalahan tentang makna leksikal dan makna gramatikal maka seseorang harus faham dengan perbedaan makna dan arti dahulu. Djajasudarma (2016: 16) mengatakan perbedaan antara makna dan arti: makna merupakan pertautan yang ada antara satuan bahasa, dapat dihubungkan dengan makna gramatikal, sedangkan arti adalah pengertian satuan kata sebagai unsur yang dihubungkan.

Sejalan dengan pengertian tersebut dalam bukunya, Djajasudarma (2016: 16) mengatakan bahwa makna leksikal (bhs. Inggris: *lexical meaning, semantik meaning, external meaning*) adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lain-lain. Makna leksikal ini dimiliki unsur-unsur bahasa secara tersendiri, lepas dari konteks. Maka dari itu makna leksikal menurut buku tersebut adalah suatu makna kata yang berasal dari sesuatu yang nyata dari hasil observasi yang dilakukan penutur. Hasil observasi yang dimaksud itu berasal dari sesuatu yang dirasakan oleh indera manusia

Djajasudarma (2016: 16) mengatakan pengertian dari makna gramatikal (bhs. Inggris: *gramatical meaning; functional meaning; structural meaning; internal meaning*) adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata didalam kalimat. Pada akhirnya makna gramatikal merupakan makna yang hadir akibat proses gramatikal; afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Opini merupakan sebuah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dituangkan dalam bentuk ungkapan pendapat atau gagasan dari suatu masalah atau topik yang sedang marak dibicarakan ditengah-tengah masyarakat. Opini dapat menjadi saran yang ditujukan pada objek yang dibicarakan. Adanya opini berguna untuk masyarakat yang ingin menyalurkan pendapatnya agar dibaca oleh khalayak umum.

Abidin, dkk (2018: 226) dalam bukunya saat menerangkan penilaian literasi apapun aspek yang dinilai adalah penilaian keterampilan berpikir yang melingkupi keterampilan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir pemecahan masalah. Maka dari uraian yang telah disebutkan dalam sebuah karya seseorang pasti mengandung sebuah karakter dari masing-masing penulis yang akan diambil sebagai bahan penilaian.

Jadi, alasan peneliti memilih objek penelitian berupa rubrik opini Radar Banyuwangi adalah berita yang ada di Radar Banyuwangi merupakan berita terpercaya yang berisi tentang kabar-kabar yang ada di Banyuwangi. Selain itu peneliti mengambil objek opini pada bulan Oktober sampai November dengan alasan opini pada bulan tersebut banyak memiliki keragaman penulis, mulai dari mahasiswa, dosen, santri, dan masyarakat sampai penulis asli Banyuwangi. Opini dipilih sebagai objek penelitian sebab masih jarang seseorang yang menggunakan opini sebagai objek penelitian terutama dalam meneliti makna leksikal dan makna gramatikal yang ada dalam sebuah opini. Dengan demikian penulis memutuskan untuk meneliti salah satu bidang yang menerangkan tentang makna, yaitu bidang semantik.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penggunaan makna leksikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021?
2. Bagaimanakah penggunaan makna gramatikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan makna leksikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021.
2. Mengetahui penggunaan makna gramatikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini ditujukan agar menjadi sumber informasi dalam hal memahami penggunaan makna leksikal dan makna gramatikal. Sekaligus agar menjadikan penelitian ini sebagai gambaran tentang bagaimanakah penerapan makna leksikal dan makna gramatikal. Sehingga pembaca maupun peneliti tidak hanya mengetahui sekilas tentang keduanya. Tetapi juga dapat mempraktekkan penggunaan makna leksikal dan makna gramatikal.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini ditujukan untuk memperluas wawasan yang belum maupun kurang didapatkan oleh peneliti. Selain itu juga ditujukan sebagai syarat untuk menempuh program sarjana pendidikan di institut agama islam Darussalam.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dipastikan juga akan sangat bermanfaat bagi para pembaca sebab dengan adanya penelitian ini akan menjadikannya sebagai bahan rujukan selanjutnya. Selain itu juga ditujukan untuk menambah wawasan kepada para pembaca yang belum mengetahui bagaimana penerapan makna leksikal dan makna gramatikal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Adapun kajian teori yang berhubungan dengan pembahasan pada penelitian ini adalah:

1. Pengertian Semantik

Semantik secara singkat merupakan ilmu yang membahas tentang makna suatu kata. Alek (2017: 87) mengatakan bahwa semantik di dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris *semantic*, dari bahasa Yunani *sema* (nomina tanda) atau dari verba *samaino* (menandai, berarti) Istilah tersebut digunakan para pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna. Sedangkan menurut Amilia (2017: 3) kata semantik berasal dari bahasa Yunani *sema* yang artinya tanda atau lambang (*sign*). Bentuk verbal dari semantik adalah *semaino* yang berarti menandai atau melambangkan. Jadi, semantik secara singkat merupakan ilmu yang membahas tentang makna suatu kata. Dimana kata yang digunakan dapat dikatakan sebuah kata yang mempunyai makna bila mengalami sebuah proses ataupun tidak tergantung dari pemakaiannya.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa semantik merupakan sebuah kajian dari bidang linguistik yang membahas tentang makna. Maka semua yang dipelajari dalam ilmu semantik akan membahas apapun yang berhubungan dengan makna baik itu afiksasi, reduplikasi, ataupun komposisi pada sebuah kata sehingga menghasilkan makna yang

diharapkan. Ilmu semantik ini digunakan sebagai ilmu lanjutan yang dipelajari untuk memahami bahasa. Terutama dalam memahami kajian yang sifatnya kemasyarakatan atau sebuah kajian pemahaman wacana.

2. Makna

Amilia (2017: 21) mengatakan bahwa makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Lebih lanjut Rahmawati, dkk (2018: 41) mengatakan bahwa makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar (pengetahuan) yang dimiliki. Sedangkan makna menurut Waridah (2017:62) adalah arti yang terkandung dalam suatu kata, pembicaraan, atau pikiran.

Makna merupakan kajian pokok pada ilmu semantik. Makna merupakan sebuah arti dari suatu acuan yang digunakan seseorang ketika memberikan informasi. Makna juga biasa disebut dengan pemberian nama atau penamaan pada sebuah objek. Penamaan itu bisa disebutkan ketika seseorang melihat, mendengarkan atau merasakan suatu objek yang menjadi sasarannya.

Saat kegiatan sehari-hari seseorang selalu menghubungkan antara nama dengan suatu benda atau peristiwa yang terjadi. Misalnya penamaan yang dihasilkan oleh pendengaran. Ketika seseorang mendengarkan suara *tik tik tik* yang berasal dari air hujan yang jatuh dan mengenai genting. Contoh lain ketika seseorang ingin membeli beberapa makanan akan mengatakan “bu, saya beli nasi gorengnya tiga bungkus”. Maka yang dimaksud adalah bukan memberikan acuan berupa bungkus nasi

gorengnya saja tetapi tiga porsi nasi goreng yang dibungkus sebanyak porsi tersebut.

3. Makna Leksikal

Makna leksikal menurut Wijana (2019:28) adalah makna satuan-satuan kebahasaan yang dapat diidentifikasi tanpa satuan itu bergabung dengan satuan lingual yang lain. Sedangkan definisi makna leksikal menurut Waridah (2017:62) adalah makna suatu kata sebelum mengalami proses perubahan bentuk. Makna leksikal disebut juga makna kamus. Jadi makna leksikal merupakan makna yang hanya terbentuk dari kata dasar namun memiliki makna tanpa bersandingan dengan kalimat atau kata yang lain.

Amilia (2017: 63) mengatakan bahwa semantik leksikal merupakan ilmu tentang makna yang menekankan pembahasan pada sistem makna. Yang dimaksud makna dalam pengertian tersebut adalah sebuah kata yang digunakan hanya memberikan makna untuk kata itu sendiri tanpa melihat konteks penggunaannya. Makna leksikal ini memfokuskan pada makna yang dihasilkan dari kamus. Sebab kamus memiliki makna dari kata tersebut tanpa melihat penggunaan kata itu. Karena seperti yang kita ketahui dalam sebuah kamus kata perkata memiliki maknanya sendiri tanpa memberikan makna lain. Dengan kata lain tidak memberikan makna yang fokus pada pemakaiannya. Contohnya makna kata yang diuraikan dalam KBBI, maka makna kata yang dijabarkan adalah makna dari satu persatu sesuai konteks kata tersebut.

Contohnya adalah kata *bunga* yaitu bagian tumbuhan yang akan menjadi buah, biasanya elok warnanya dan harum baunya, *meja* yaitu

perkakas (perabot) rumah yang mempunyai bidang datar sebagai daun mejanya dan berkaki sebagai penyangganya (bermacam-macam bentuk dan gunanya), *bibi* yaitu adik (saudara muda) perempuan ayah atau ibu. Ketiga kata tersebut adalah makna leksikal. Ketiga kata tersebut mengacu pada sesuatu atau konsep yang berada di luar bahasa. Jadi makna leksikal disebut juga makna sebenarnya dari sebuah kata. Pembagian makna leksikal menurut Djajasudarma (2016: 55) adalah sebagai berikut:

- a. Sinonimi digunakan untuk menyatakan *sameness of meaning* (kesamaan arti).
 - b. Polisemi menunjukkan bahwa suatu kata memiliki lebih dari satu makna. Misalnya, kata “bisa” berarti “dapat” dan “racun”.
 - c. Homonimi adalah hubungan makna dan bentuk jika dua buah makna atau lebih dinyatakan dengan dua buah bentuk yang sama.
 - d. Hiponimi adalah hubungan makna yang mengandung hierarki. Contohnya kata “mawar, melati, kamboja, merupakan bagian dari bunga”
 - e. Antonimi merupakan hubungan diantara kata-kata yang dianggap memiliki pertentangan makna.
4. Makna Gramatikal

Makna gramatikal menurut Wijana (2019: 29) berbagai makna yang diungkapkan dengan kaidah-kaidah gramatikal. Amilia (2017: 66) mengatakan bahwa makna gramatikal (*grammatical meaning, functional meaning, structural meaning, internal meaning*) adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat.

Waridah (2017: 63) mengatakan bahwa makna gramatikal adalah makna suatu kata setelah kata itu mengalami proses gramatikalisasi, seperti pengimbuhan, pengulangan, atau pemajemukan. Berikut adalah pembahasannya:

a. Afiksasi

Verhaar (2012: 107) mengatakan bahwa diantara proses-proses morfemis, yang terpenting adalah afiksasi, yaitu pengimbuhan afiks. Afiksasi ada empat macam, yaitu: prefiks (imbuhan di awal), sufiks (imbuhan di akhir), infiks (imbuhan di tengah), konfiks (imbuhan di awal dan akhir).

b. Reduplikasi

Verhaar (2012: 152) mengatakan bahwa reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar atau sebagian bentuk dasar tersebut. Dapat dibedakan: reduplikasi “penuh”, seperti dalam *meja-meja*, atau reduplikasi “parsial” seperti dalam *lelaki, pepatah*.

c. Komposisi

Verhaar (2012: 154) mengatakan bahwa “komposisi”, atau “pemajemukan” adalah proses morfemis yang menggabungkan morfem dasar (atau pradasar) menjadi satu kata, yang namanya “kata majemuk” atau “kompaun”.

5. Opini

Kuncoro (2009: 32) mengatakan bahwa artikel opini adalah tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan atau kontroversi dengan tujuan untuk

memberi tahu (informatif), memengaruhi dan meyakinkan atau juga bisa menghibur bagi pembacanya (bersifat *recreative*).

Dari uraian di atas maka opini dapat dikatakan sebagai sebuah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dituangkan dalam bentuk ungkapan pendapat atau gagasan dari suatu masalah atau topik yang sedang marak dibicarakan di tengah-tengah masyarakat. Opini dapat menjadi saran yang ditujukan pada objek yang dibicarakan. Adanya opini berguna untuk masyarakat yang ingin menyalurkan pendapatnya agar dibaca oleh khalayak umum. Dan juga berguna untuk memperoleh pengetahuan yang luas.

6. Radar Banyuwangi

Radar banyuwangi merupakan sebuah keluaran koran yang berada di Banyuwangi. Dengan adanya Radar Banyuwangi maka semua orang dapat mengetahui apasaja yang peristiwa yang telah terjadi di wilayah Banyuwangi. Koran Radar Banyuwangi selalu mengeluarkan berita yang terpercaya dan menarik dengan penerbitan yang rutin setiap harinya. Sehingga para pembaca tidak harus menunggu lama penerbitan koran untuk mengetahui berbagai peristiwa yang telah terjadi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebuah karya ilmiah yang telah ada sebelumnya yang memiliki fungsi sebagai alat untuk menambah wawasan kepada peneliti berikutnya serta untuk mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang sedang dilakukan. Adapun

beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rita Mey Hardiaz (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Koehesi Gramatikal dan Koehesi Leksikal dalam Novel Kubah Karya Ahmad Tohari dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) koehesi gramatikal dan koehesi leksikal dalam novel Kubah karya Ahmad Tohari, (2) implikasi dari koehesi gramatikal dan koehesi leksikal pada novel Kubah karya Ahmad Tohari terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan berupa: pada penelitian ini ditemukan 103 data, koehesi gramatikal terdapat 62 data dan SMA dengan kompetensi dasar 3.4 yaitu menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Perbedaannya adalah pengambilan teori, metode analisis data yang dipakai, pemilihan objek yang dijadikan bahan penelitian serta peneliti hanya mengadakan penganalisisan pada penggunaan makna leksikal dan makna gramatikal tidak melakukan implementasi terhadap objek lainnya seperti penelitian di atas.
2. Hariyati (2017) dalam skripsi yang berjudul “Aspek Gramatikal dan Leksikal pada Lirik Lagu Grup Band Wali dalam Album Religi Ingat Solawat”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Aspek

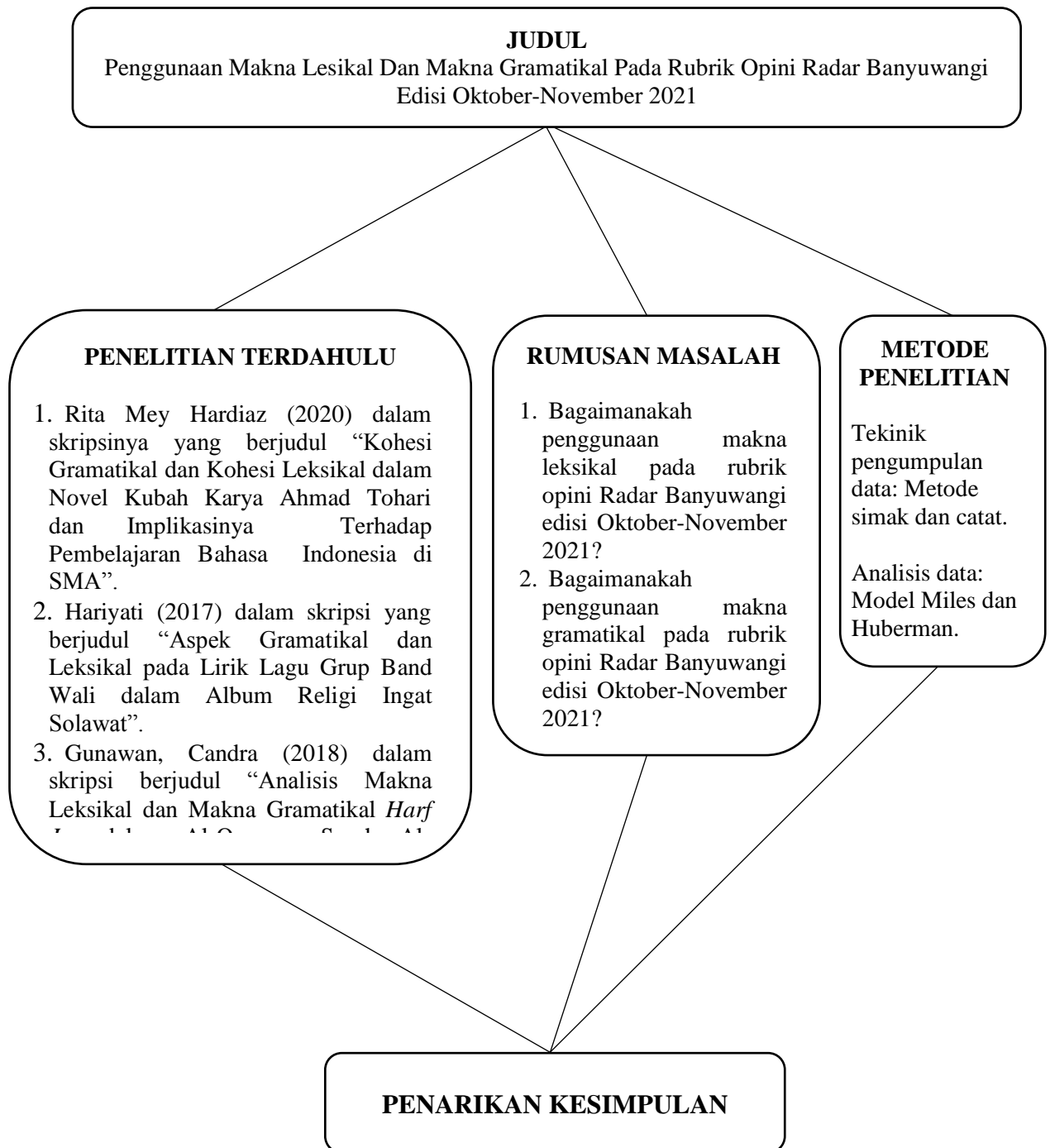
gramatikal yang terdapat pada lirik lagu grup band wali dalam album religi ingat solawat. (2) Aspek leksikal yang terdapat pada lirik lagu grup band wali dalam album religi ingat solawat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Hasil dari penelitian tersebut adalah: aspek gramatikal pada lirik lagu grup band wali dalam album religi “ingat shalawat” meliputi pengacuan (referensi), pelepasan (elipsis), konjungsi. Aspek leksikal pada lirik lagu grup band wali dalam album religi “ingat shalawat” meliputi: pengacuan repetisi dan konjungsi. Aspek gramatikal pada lirik lagu grup band wali dalam album religi “Aku cinta Allah” meliputi pengacuan (referensi), dan pelepasan. Aspek leksikal pada lirik lagu grup band wali dalam album religi “Aku cinta Allah” meliputi repetisi dan sinonimi. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian yang dipakai yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Dan perbedaannya adalah pengambilan teori, metode analisis data yang dipakai, dan objek yang digunakan penelitian.

3. Gunawan, Candra (2018) dalam skripsi berjudul “Analisis Makna Leksikal dan Makna Gramatikal *Harf Jar* dalam Al-Qur an Surah Al-Furqan”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui makna leksikal dari *harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur an surah Al-Furqān. (2) Mengetahui makna gramatikal dari *harf jar* yang terdapat dalam Al-Qur an Surah Al-Furqān. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan mengklasifikasi,

menganalisis dan menginterpretasinya. Hasil dari penelitian ini adalah Dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan terdapat 8 *harf jar* dengan 25 jenis makna. Rinciannya adalah 8 makna leksikal dan 17 makna gramatikal. Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah metode analisis yang sama-sama menganalisis makna leksikal dan makna gramatikal pada sebuah objek. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pengambilan teori, metode analisis data yang dipakai, dan objek yang digunakan.

C. Alur Pikir Penelitian

Alur pikir penelitian merupakan sebuah kerangka yang berisi tentang bagaimana seseorang akan melakukan penelitian dengan memberikan penerapan metode dalam proses penelitiannya. Selain itu dengan adanya alur penelitian ini akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian dan juga akan memberikan wawasan bagi peneliti berikutnya. Berikut adalah gambaran alur pikir yang dilakukan saat penelitian:



Gambar 1. Alur pikir penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Maka dalam meneliti sesuatu sangat diperlukan kecermatan dan harus hati-hati agar hasil yang didapat menjadi informasi yang akurat, sehingga dapat menjadikannya sebagai informasi yang benar-benar dapat diyakini dan dipercaya serta diakui oleh banyak pembaca. Dalam penelitian ini peneliti memiliki langkah-langkah dalam proses penelitian:

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis ilmiah. Yusuf (2020: 26) mengatakan bahwa penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan atau tanpa mengendalikan berbagai aspek/variabel dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk dapat menjawab pertanyaan atau masalah yang diselidiki. Maka dari itu penelitian ini tidak akan terlepas dari sebuah metode.

Yusuf (2020: 329) yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena; fokus, dan multimetode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.

Pengertian penelitian kualitatif juga dijelaskan dalam buku karya Umar, dkk (2019: 3) yaitu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan

pada *quality* atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jadi, dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih condong pada sebuah peristiwa atau kejadian yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk memberikan hasil yang maksimal maka diharuskan memberikan penjelasan dengan bertahap dan sejelas-jelasnya melalui sebuah pembahasan yang bersifat naratif.

Penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Mahsun (2019: 91) mengatakan bahwa diberi nama metode simak karena cara yang dilakukan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tulis. Mahsun (2019: 93) mengatakan bahwa selanjutnya teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode diatas. Dari uraian tersebut dalam mencatat data yang diperoleh dapat dilakukan dengan cara mencatat hasil penelitian yang telah ditemukan.

B. Data dan Sumber Data

Yusuf (2020: 368) mengatakan bahwa dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti tidak menggunakan populasi dan sampel. Yusuf (2020: 368) mengatakan bahwa pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif, populasi merupakan wilayah generalisasi hasil penelitian, sedangkan dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak

menggunakan populasi karena penelitian berangkat (*starting point*) dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu.

Pada dasarnya data dari sebuah penelitian itu sifatnya dibedakan menjadi dua, yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif. Mahsun (2019: 351) mengatakan bahwa data yang bersifat kualitatif dapat berupa hasil kerja/penugasan siswa, hasil kerja/penugasan guru, pandangan, pendapat, sikap responden, perilaku siswa/guru, dokumen substansi materi/isi pembelajaran, dokumen kurikulum/silabus, dokumen RPP dan lain-lain.

Sehubungan dengan uraian di atas maka data yang diambil oleh peneliti adalah hasil dari pemilihan kumpulan rubrik opini Radar Banyuwangi edisi bulan Oktober sampai November 2021 yang dianggap paling menarik dan hasil analisis makna leksikal dan makna gramatikal yang ada pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi bulan Oktober sampai November 2021. Adapun sumber dari penelitian ini adalah sumber data primer atau metode sumber data diambil secara langsung dari dokumen yang ada.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan catat. Berikut adalah sekilas penjelasan tentang metode dan teknik yang dimaksud.

1. Metode Simak

Mahsun (2019: 91) mengatakan bahwa metode penyediaan data ini diberi nama metode simak karena cara yang digunakan untuk memperoleh

data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode simak ini dapat dilakukan pada objek yang tersedia berupa lisan maupun tertulis. Adapun dalam penelitian yang objeknya tertulis, peneliti melakukan penelitian dengan cara menelaah isi bacaan kemudian mendeskripsikan hasil yang diperoleh.

2. Teknik catat

Mahsun (2019: 93) mengatakan bahwa teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan metode simak. Jadi dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa dalam menerapkan metode catat pada objek tertulis, seorang peneliti harus menelaah isi bacaan kemudian mendeskripsikan hasil yang diperoleh dalam sebuah catatanyang akan disediakan pada naskah penelitiannya.

D. Keabsahan Data

Yusuf (2020: 394) mengatakan bahwa keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Dari uraian tersebut dapat diperhatikan bahwa seorang peneliti diharuskan memiliki upaya untuk menghindari keraguan terhadap hasil yang telah didapatkan dari penelitian.

Untuk itu peneliti menggunakan sebuah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan melalui uji kredibilitas agar tidak ada kesalahan yang terjadi antara informasi dengan konteksnya. Dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian dengan jenis kualitatif maka pada proses

penelitian ini peneliti memilih triangulasi sebagai upaya untuk menghilangkan keraguan yang ada.

Yusuf (2020: 395) mengatakan bahwa triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Sehubungan dengan pengertian tersebut Sugiyono (2021: 189) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Adapun penjelasannya akan dibahas di bawah ini.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk mengujikredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Contohnya pada saat melakukan penganalisisan saat malam hari maka kebanyakan orang akan merasa cepat lelah sehingga akan memperoleh hasil yang kurang maksimal, namun berbeda dengan ketika menganalisis pada waktu pagi hari maka pada saat itu pikiran seseorang masih merasa segar sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pencarian terhadap sebuah objek yang diteliti guna menambah dan meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan yang kemudian digunakan untuk mendapatkan hasil analisis. Sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diinformasikan kepada khalayak umum agar digunakan sebagai acuan selanjutnya. Adapun sebuah penelitian harus mencocokkan jenis analisis data dengan tipe dan strategi penemuan yang dilakukan. Dan dalam penelitian ini menggunakan jenis analisis data berupa model Miles dan Huberman.

Umar, dkk (2019: 77) mengatakan bahwa Miles dan Huberman menegaskan analisis data itu dilakukan dengan mendasarkan diri pada penelitian lapangan apakah: satu atau lebih dari satu situs. Maksudnya adalah ketika seorang peneliti hendak melakukan penelitian sebaiknya peneliti itu menelaah apakah data yang diteliti itu ada satu situs, dua situs, atau lebih. Maka dengan begitu peneliti akan lebih mudah untuk melanjutkan proses penelitian. Umar, dkk (2019: 78) mengatakan bahwa menurut Miles and Huberman ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Pelaksanaan penelitian diharuskan untuk melakukan dengan cermat, teliti, dan rinci. Sedangkan ketika pelaksanaan penelitian itu saat berada di lapangan belum tentu data yang sudah dipersiapkan sesuai dengan yang ada di lapangan. Bisa jadi lebih meluas dan memang kebanyakan saat berada di lapangan data akan semakin banyak dan rumit. Maka dari itu perlu penganalisisan dengan reduksi data.

Umar, dkk (2019: 79-80) mengatakan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan adanya reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dalam bentuk simbol-simbol, dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data pada penelitian jenis kualitatif ini kebanyakan peneliti menggunakan penyajian berupa teks yang bersifat naratif. Artinya seorang peneliti kualitatif harus pandai-pandai menambahkan narasi pada laporannya. Adapun kegunaan penyajian data menurut Umar, dkk (2019: 82) adalah dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah dengan menyajikan data atau proses penyajian data. Pada proses ini dilakukan dengan penelitian yang semakin mendalam. Yaitu dengan melakukan penganalisisan kembali pada objek yang dipilih guna mengurangi adanya kesalahan data.

3. *Conclusion Drawing/ Verivication*

Tahap *Conclusion drawing/verivication* disebut juga dengan penarikan kesimpulan atau memberikan verifikasi. Pelaksanaannya adalah setiap melakukan pengumpulan data dengan syarat adanya bukti-bukti yang valid. Umar, dkk (2019: 84) mengatakan bahwa kesimpulan dalam

penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Maka dari itu dalam penarikan kesimpulan ini sangat berperan penting sebab dengan adanya penarikan kesimpulan yang disertai bukti yang valid akan menjadikan penelitian sebagai penelitian yang terpercaya. Tentunya dengan menyajikan narasi dan data yang luas dan memahamkan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan tentang bagaimana seseorang untuk memahami sebuah kata yang mengandung makna leksikal dan makna gramatikal. Serta bagaimana seseorang dapat memahami makna kata yang diterima. Maka setiap orang harus memahami maksud dari bahasa atau ucapan yang dikeluarkan lawan tutur. Sedangkan seseorang itu terkadang memiliki kendala masih-masing dengan bahasa yang digunakan lawan tuturnya. Salah satu dari kendala tersebut adalah banyak pendengar atau pembaca yang masih belum memahami maksud dari perkataan lawan bicara atau sebuah tulisan yang di dalamnya mengandung makna tertentu. Terutama pada sebuah perkataan atau teks tulis yang di dalamnya terdapat sebuah makna leksikal atau makna gramatikal.

Objek yang diambil adalah berupa sepuluh rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021. Pengertian dari opini merupakan sebuah pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dituangkan dalam bentuk ungkapan pendapat atau gagasan dari suatu masalah atau topik yang sedang marak dibicarakan di tengah-tengah masyarakat. Opini dapat menjadi saran yang ditujukan pada objek yang dibicarakan. Adanya opini berguna untuk masyarakat yang ingin menyalurkan pendapatnya agar dibaca oleh khalayak umum.

Penelitian ini memiliki dua pembahasan yaitu (1) Mengetahui penggunaan makna leksikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi

Oktober-November 2021, dan (2) Mengetahui penggunaan makna gramatikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021. Jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dan catat. Metode analisis yang dipakai adalah analisis data dengan metode Miles dan Huberman yang di dalamnya peneliti melakukan analisis data berupa: (1) Reduksi data (*data reduction*), (2) *Data display (display data)*, (3) *Conclusion drawing/ verification*.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Verifikasi data lapangan makna leksikal

No.	Judul Opini	Bentuk Leksikal	Data	Jumlah Data
1.	Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari	Sinonimi	Namun kebanyakan gosip adalah menyebarkan rumor buruk atau cerita memalukan orang lain yang berusaha ditutupi dan dirahasiakan.	1
			Ada beberapa cara menghindari dari gibah atau memakan mayat saudaranya sendiri ,	1
			Kedua, meminta maaf kepada orang yang dibicarakan (digunjing/bahan gibah) minta kerelaan dia.	1
	Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW		Setiap orang punya ajal, batas hidup , atau "tanggal main" sendiri-sendiri, maka seharusnya kita tidak perlu terlalu memikirkan kapan kita akan mati atau mungkin merencanakannya.	1
Jumlah				4
2.	The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus)	Polisemi	The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus)	2
			Sedangkan bagi mereka yang berkantong pas-pasan, diet ketat dengan mengonsumsi teh hijau atau obat-obatan herbal, mengurangi porsi makan besar-besaran menjadi alternatif yang dipilih.	2
			Bahkan, tak jarang ada yang frustrasi akibat ingin kurus namun salah dalam memilih jalan dan berakhir dengan	1

			mencicipi infus.	
	Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi		Padahal trotoar menjadi bagian penting dalam memenuhi hak warga, juga memperlancar arus lalu lintas.	1
			Jika diketahui melanggar, pelanggar akan dikenakan dua macam saksi yaitu ancaman pidana kurungan paling lama satu bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000.	1
Jumlah				7
3.	The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus)	Homonimi	The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus)	2
			Sedangkan bagi mereka yang berkantong pas-pasan, diet ketat dengan mengonsumsi teh hijau atau obat-obatan herbal, mengurangi porsi makan besar-besaran menjadi alternatif yang dipilih.	2
			Bahkan, tak jarang ada yang frustrasi akibat ingin kurus namun salah dalam memilih jalan dan berakhir dengan mencicipi infus.	1
	Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi		Padahal trotoar menjadi bagian penting dalam memenuhi hak warga, juga memperlancar arus lalu lintas.	1
			Jika diketahui melanggar, pelanggar akan dikenakan dua macam saksi yaitu ancaman pidana kurungan paling lama satu bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000.	1
Jumlah				7
4.	Panasnya Harga Minyak Goreng	Hiponimi	Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan mampu menjamin ketersediaan minyak goreng dengan harga terjangkau bagi masyarakat. Pemerintah melalui Permendag nomor 36/2021, tentang Minyak Goreng Sawit Wajib Kemasan, mengatur bahwa mulai 1 Januari 2022 minyak goreng curah sudah tidak boleh diperdagangkan.	3

Apa Kabar Bahasaku?		Bangsaku bangsa Indonesia. Bahasaku bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa yang menjadi identitas negara Indonesia berada dalam naungan bumi pertiwi Indonesia tercinta. Bahasa Indonesia adalah pembentuk jati diri, identitas dan semangat nasionalisme negara merah putih.	9
Lihai Mencari Kursi		Doktrin itu menancap kuat di otak pengurus parpol . Terutama para ketuanya . Mereka mendapat target dari pengurus pusat : harus berjuang sekuat daya mencapai target jumlah kursi. Bisa melebihi target akan mendapat apresiasi. Bila kurang dari target, siap-siap menerima punishment. Bagi ketua parpol , capaian kursi legislatif kurang dari target bisa menjadi lampu merah.	7
Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu		Ketika tahu pemilu serentak (pemilu presiden-wapres), pemilu legilastif (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota) akan dilaksanakan pada 2024, parpol di daerah mulai anjang-ancang.	3
		Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu	2
		Pangan merupakan topik yang cukup krusial karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat , dan juga berhubungan dengan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu negara.	3
		Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pangan , pertumbuhan industri makanan juga berkembang pesat khususnya industri makanan berbasis bahan baku terigu .	4
		Bahan makanan pokok yang dikonsumsi masyarakat Indonesia umumnya adalah beras , selain itu bahan makanan pokok lainnya adalah jagung, ubi kayu, sagu , dan berbagai umbi lainnya. Sebagai upaya diversifikasi pangan untuk mengurangi impor terigu adalah memanfaatkan singkong sebagai pembuatan <i>Modified Cassava Flour</i> (Mocaf).	8
		Penggunaan Mocaf sebagai tepung	6

		alternatif pengganti terigu dalam pembuatan berbagai bahan dasar produk pangan mulai banyak dilakukan, seperti dalam pembuatan mi basah, mi kering, dan mi telur .	
		Ketersediaan singkong sebagai bahan baku yang cukup melimpah di dalam negeri dan juga harga yang relatif murah menyebabkan biaya produksi lebih efisien dibanding dengan produk terigu yang masih sebagian besar impor.	3
		Mocaf dapat digunakan untuk pembuatan kue kering seperti nastar dan kastengel , serta kue basah seperti kue lapis, brownies, sponge cake, bihun , dan campuran produk lain yang biasa berbahan baku gandum maupun tepung beras .	10
	The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus)	Mencoba diet dengan obat-obatan herbal ataupun dengan cara yang sedikit menguras keuangan seperti sedot lemak misalnya. Sedangkan bagi mereka yang berkantong pas-pasan, diet ketat dengan mengonsumsi teh hijau atau obat-obatan herbal , mengurangi porsi makan besar-besaran menjadi alternatif yang dipilih.	3
		Sering pula kita saksikan diberita, koran, dan majalah , tidak sedikit artis yang meninggal bunuh diri karena depresi yang disebabkan oleh komentar-komentar netizen tentang tubuh juga penampilannya.	3
		Dalam dunia medis, jagung adalah makanan pokok karbohidrat rendah, sehingga dapat menggantikan peran nasi dalam memenuhi angka kecukupan gizi (AKG).	3
	Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa	Fitur-fitur di dalamnya berwujud bahasa asing seperti Home, Insert, Page Layout, References, dan Mailing , serta fitur-fitur turunannya ternyata berubah total menjadi Bahasa Indonesia.	7
		Padahal Bahasa Indonesia itu bahasa kita, identitas kita, budaya kita, jati diri kita, bahasa yang diutamakan, dan salah satu alat pemersatu paling ampuh bagi bangsa Indonesia .	8
		Padahal dulu, M. Tabrani, Ki Hajar	6

			Dewantara, Soemanang, Soedarjo, Moh Yamin, dan Sanusi Pane, selaku perintis dan perumus bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional penuh perjuangan dan dinamika.	
	Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW		Thanatologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani .	2
			Atas dasar klasifikasi jenis kematian inilah kemudian Sofwan Dahlan, seorang ahli forensik dari Universitas Diponegoro, menyimpulkan bahwa yang disebut mati adalah berhentinya fungsi berbagai organ vital , seperti jantung, paru-paru, dan otak .	4
	Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi		Terlebih musim buah durian seperti saat ini, trotoar tertutup oleh para penjual buah durian .	4
Jumlah				105
5.	Lihai Mencari Kursi	Antonimi	Entah berdasar pengalaman parpolnya atau bukan, yang pasti dari sudut pandang marketing, pernyataan Michael itu sangat cerdas . Sangat "menjual" .	3
Jumlah				3

Tabel 1. Makna leksikal

2. Verifikasi data lapangan makna gramatikal

No.	Judul Opini	Bentuk Gramatikal	Data	Jumlah Data
1.	Panasnya Harga Minyak Goreng	Afiksasi	Kemasan kecil akan mempermudah masyarakat kalangan bawah dengan penghasilan harian yang tidak begitu besar untuk membeli sesuai pendapatan atau daya belinya. Kebutuhan minyak goreng sebagai bahan baku kegiatan ekonomi UMKM berbasis makanan yang cukup tinggi, juga harus menjadi perhatian pemerintah. UMKM dengan modal minim tentu akan sangat terpengaruh oleh kenaikan harga minyak goreng.	13
			Integrasi industri minyak goreng dengan perkebunan juga sangat penting. Sehingga antara produksi bahan baku dengan industri minyak goreng tidak terpisah . Dengan integrasi ini, diharapkan produsen minyak goreng dapat memenuhi bahan bakunya sendiri. Dan tidak begitu terpengaruh oleh fluktuasi	6

		harga CPO internasional.	
Apa Kabar Bahasaku?		Bangsaku bangsa Indonesia. Bahasaku bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa yang menjadi identitas negara Indonesia berada dalam naungan bumi pertiwi Indonesia tercinta . Bahasa Indonesia adalah pembentuk jati diri, identitas dan semangat nasionalisme negara merah putih.	7
		Jadi, sudah sampai mana kemajuan bangsa Indonesia ini? Jika bahasa tercinta kita, masih terus dianaktirikan oleh tuannya sendiri.	4
		Di luar sana, sebenarnya bahasa Indonesia banyak sekali yang merindukan karena begitu khasnya bahasa Indonesia. Yang dirindukan dari bahasa Indonesia yaitu keramahan dan kesantunan bahasa Indonesia pada penduduk lokal. Hanya, kita kurang bangga memiliki bahasa sesopan bahasa Indonesia.	6
		Mari kita mencintai negara kita, dengan melestarikan bahasa Indonesia.	2
Lihai Mencari Kursi		Lihai Mencari Kursi	1
		Semua memburu kursi. Kalau tidak percaya, silakan tanya sendiri ke pengurus partai politik (parpol).	2
		Doktrin itu menancap kuat di otak pengurus parpol. Terutama para ketuanya . Mereka mendapat target dari pengurus pusat: harus berjuang sekuat daya mencapai target jumlah kursi. Bisa melebihi target akan mendapat apresiasi. Bila kurang dari target, siap-siap menerima punishment. Bagi ketua parpol, capaian kursi legislatif kurang dari target bisa menjadi lampu merah.	11
		Makanya, para ketua parpol ketika ditanya soal target kursi legislatif dipemilu mendatang , mereka akan memberi jawaban sangat optimistis—meski kadang terdengar kurang realistis. Atau, sebaliknya , mereka memberi target minimal. Yakni, sama dengan capaian pemilu sebelumnya .	9
		Ketika tahu pemilu serentak (pemilu presiden-wapres), pemilu legislatif	4

		(pusat, provinsi, dan kabupaten/kota) akan dilaksanakan pada 2024, parpol di daerah mulai ancap-ancang. Memanas ”mesin politiknya ”. Termasuk parpol di Banyuwangi.	
		Entah berdasar pengalaman parpolnya atau bukan, yang pasti dari sudut pandang marketing, pernyataan Michael itu sangat cerdas. Sangat ” menjual ”. Dengan bahasa sederhana: ayo siapa saja yang ingin mengabdikan, melayani rakyat sebagai legislator, silakan gabung PD. Jangan memikirkan biayanya berapa dulu!	11
		Persiapan tidak kalah serius pasti juga dilakukan oleh PDIP. Sebagai juara peraih kursi terbanyak di DPRD Banyuwangi pada Pemilu 2019: 12 kursi!”Yang pasti PDIP mempersiapkan kader-kader terbaik ,” tegas Ketua DPC PDIP Banyuwangi I Made Cahyana Negara.	5
		Akankah pemilih muda memilih caleg muda? Atau, mereka malah memilih caleg tua, karena dianggap berpengalaman dan menawarkan program-program menarik bagi anak muda? Selamat berpikir!	9
	Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari	Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari	2
		Orang yang paling banyak bicara, biasanya adalah sosok yang paling menonjol diantara teman-temannya . Dia tampak selalu aktif dan percaya diri. Kebanyakan orang yang banyak bicara sibuk membicarakan orang lain, mencari kesalahan orang lain yang tidak diketahui kebenarannya , dan tenggelam dengan kata-kata imajinasi sendiri, tanpa memikirkan keadaan orang yang sedang dibicarakan . Mereka terlalu banyak menguasai obrolan, sehingga tidak memperhatikan dampak dari gosip yang mereka lakukan pada orang lain.	17
		Jika selama ini merasa sering melakukan gibah dan ingin	6

		menebus kesalahan, berikut ini langkah-langkahnya	
		Ketahui bahwa menjadi fokus gosip tidak hanya memalukan saat itu, tapi juga mengakibatkan dampak negatif pada kepercayaan diri dan harga diri orang tersebut. Selain berdampak pada sang target gosip, orang yang secara konsisten menyebarkan informasi negatif tentang seseorang juga dapat merusak reputasi mereka sendiri. Pengedar gosip akan sulit dipercaya , dan mungkin menjadi target selanjutnya ketika ada orang lain yang bergosip.	15
	Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu	Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu	2
		Pangan merupakan topik yang cukup krusial karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, dan juga berhubungan dengan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pangan, pertumbuhan industri makanan juga berkembang pesat khususnya industri makanan berbasis bahan baku terigu.	15
		Kandungan Nutrisi dan Keunggulan	2
		Kandungan kalsium dalam Mocaf juga lebih tinggi daripada tepung terigu. Karena dihasilkan melalui proses fermentasi, Mocaf memiliki efek prebiotik yang membantu pertumbuhan mikroba di dalam saluran pencernaan sehingga sistem pencernaan menjadi lebih sehat.	10
		Pengembangan Bisnis	1
		Semoga melalui penjelasan ini, dapat memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat. Tidak hanya terkait manfaat kesehatannya , melainkan juga dari hasil produk berbahan Mocaf yang memiliki harga jual. Sehingga, dengan inovasi-inovasi kuliner, Mocaf ikut membantu meningkatkan keragaman produk yang dihasilkan	15

			serta meningkatkan perekonomian masyarakat.	
	The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus)		Cantik adalah kata yang ingin didengar oleh setiap perempuan mana pun di permukaan bumi. Banyak dari mereka yang mendefinisikan cantik dengan body goals, tinggi semampai tanpa lemak yang berarti di kanan kiri tubuh, wajah mulus serta rambut lurus, kulit putih juga glowing. Sebagai perempuan, tentunya lumrah jika kita menginginkan kata tersebut selalu tersemat pada diri kita.	7
			Tentunya , di awal menjalani ngrowot pencernaan akan sedikit beradaptasi dengan kebiasaan baru. Maka dari itu, dianjurkan untuk banyak mengonsumsi air. Salam sehat, semangat bagi para pejuang diet . Semoga bermanfaat .	9
	Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa		Berapa bulan lalu, saya sempat mengambil laptop dari langganan servis, setelah ada beberapa bagian yang harus diperbarui . Tanpa saya sadari , ternyata ada yang sedikit berbeda dari kondisi awal laptop sebelum diperbarui . Fitur-fitur di dalamnya berwujud bahasa asing seperti Home, Insert, Page Layout, References, dan Mailing, serta fitur-fitur turunannya ternyata berubah total menjadi Bahasa Indonesia.	18
			”Sedikit sulit, saya tak biasa dengan fitur-fitur berbahasa Indonesia,” ucapnya waktu.	2
			Sebenarnya hal ini hanya disebabkan tak biasanya dia menggunakan laptop dengan fitur-fitur berbahasa Indonesia. Walaupun begitu saya ikut kaget dan timbul juga rasa gelisah.	5
			Bagaimana tidak gelisah? Bahasa Indonesia menurutnya sulit, tak biasa, dan terasa asing untuk digunakan dalam aktivitas pekerjaan . Padahal Bahasa Indonesia itu bahasa kita, identitas kita, budaya kita, jati diri kita, bahasa yang diutamakan , dan salah satu alat pemersatu paling ampuh bagi bangsa Indonesia. Ini mungkin juga	8

		sebagai pertanda bahwa bahasa Indonesia masih diduakan .	
		Sudah banyak universitas di luar negeri yang membuka program studi Bahasa Indonesia. Sudah banyak negara yang menyediakan lembaga-lembaga khusus mengkaji dan mempelajari Bahasa Indonesia (laman Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa).	6
		Sudah berapa banyak tenaga pendidik kita berlatar belakang Bahasa Indonesia yang dikirim ke luar negeri sebagai pengajar Bahasa Indonesia Penutur Asing (BIPA) . Dan sudah banyak pula pelajar asing yang tekun kuliah di kampus-kampus Indonesia untuk belajar Bahasa Indonesia sekaligus budayanya .	8
	Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW	Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW	3
		Dalam dunia pengetahuan , disiplin yang membahas seluk-beluk kematian dikenal dengan Thanatologi. Thanatologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani. Thanatos dan Logos. Thanatos artinya mati dan Logos berarti pengetahuan .	8
		Jadi, Thanatologi merupakan pengetahuan tentang kematian . Dalam bahasan Thanatologi, manusia disebut memiliki dua dimensi persepsi, yaitu manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai organisasi para sel, manusia yang satu dan manusia yang merupakan satu kesatuan .	8
		Untuk itu, marilah dibulan kelahiran Baginda Nabi Muhammad Sholaallahu Alaihi Wasallam ini, kita menjadi ingat sabda beliau yang berbunyi , "Orang yang cerdas adalah orang yang rendah diri dan beramal untuk kehidupan setelah kematian , dan orang lemah adalah orang yang mengikuti dirinya pada hawa nafsu dan berangan-angan atas nama Allah," (HR Al-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lainnya).	10
	Trotoar, Antara	Trotoar yang bersih serta nyaman	10

Hak Kaki dan Alih Fungsi		digunakan saat jalan kaki hampir sulit kita temui di Kota dengan julukan The Sunrise of Java, Banyuwangi. Trotoar yang seharusnya memberikan rasa aman dan nyaman bagi pejalan kaki kini telah beralih fungsi. Trotoar saat ini sudah banyak beralih fungsi, trotoar saat ini sudah dipenuhi para pedagang kaki lima (PKL), parkir liar, tempat promo sebuah produk, dan lain sebagainya .	
		Langkah konkret yang harus dilakukan adalah lebih intens dalam memberikan sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat secara masif tentang fungsi trotoar sebagai jalur pedestrian, beserta sanksi yang ada bila melanggar . Langkah konkret lainnya dinas terkait perlu memasang papan peringatan di sekitar trotoar tersebut.	8
		Jika dirasa pendekatan melalui edukasi dan sosialisasi masih belum ada perubahan dan masih menemui jalan buntu, maka perlunya penegakan hukum secara tegas.	5
		Karena selama ini trotoar yang semestinya menjadi hak dari pada pejalan kaki telah berubah fungsi dan seolah seperti terabaikan .	6
4 Sekolah di Banyuwangi Masuk Top-1000 Nasional		Pemeringkatan ini didasarkan atas perolehan nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) pada Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT).	8
		Sejak tahun 2019, SBMPTN menggunakan hasil UTBK dan/atau kriteria lain yang ditetapkan bersama oleh Perguruan Tinggi Negeri. LTMPT adalah satu-satunya lembaga penyelenggara tes masuk Perguruan Tinggi Negeri terstandar di Indonesia. Pelaksanaan UTBK oleh LTMPT memiliki keunggulan karena hasil tes kredibel, terstandar , dan nilai diberikan secara individu kepada peserta .	14
		Pada Tahun 2021, UTBK telah	8

			<p>dilaksanakan pada tanggal 12–18 April 2021 pada gelombang pertama, dan pada 26 April–2 Mei 2021 pada gelombang kedua. Hasilnya telah diumumkan pada 14 Juni 2021 lalu. Tentu peserta tes yang dinyatakan lulus pada saat ini sedang mengikuti kuliah tahun pertama dimasing-masing PTN pilihannya.</p>	
			<p>Tentu merupakan suatu kehormatan bagi sekolah-sekolah yang mampu menembus Top-1000 nasional terutama bagi SMA. Jika ditilik dari keempat sekolah tersebut, semuanya adalah sekolah senior yang sudah kaya pengalaman mengantarkan para siswanya menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN).</p>	12
			<p>Sekolah mana yang kualitas pembelajaran bagus/bermutu akan menghasilkan output yang unggul. UTBK 2022 tahun depan adalah UTBK yang akan diikuti oleh peserta didik dengan sistem zonasi (pada saat masuk SMA). Semoga ada tambahan jumlah sekolah yang dapat menembus Top-1000 Nasional pada tahun 2022 nanti.</p>	6
Jumlah				322
2.	Panasnya Harga Minyak Goreng	Reduplikasi	<p>Pada bulan Januari 2021, harga rata-rata minyak goreng eceran adalah Rp. 14.500.</p>	1
	Apa Kabar Bahasaku?		<p>Jika yang dicita-citakan oleh negara Indonesia hanyalah suatu kemajuan, mengapa tidak memanfaatkan aset yang sudah kita miliki saja.</p>	1
			<p>Dalam hal kemajuan teknologi, informasi, dan transportasi, dengan mengalihkan bahasa-bahasa yang ada dalam produk asing yang masuk ke bangsanya.</p>	1
	Lihai mencari kursi		<p>Doktrin itu menancap kuat di otak pengurus parpol. Terutama para ketuanya. Mereka mendapat target dari pengurus pusat: harus berjuang sekuat daya mencapai target jumlah kursi.</p>	2
			<p>Cara-cara konvensional tidak akan mempan untuk merayu mereka—anak-anak yang saban hari tak pernah lepas dari gadget.</p>	2

		Atau, mereka malah memilih caleg tua, karena dianggap berpengalaman dan menawarkan program-program menarik bagi anak muda? Selamat berpikir!	1
	Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari	Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari	1
		Orang yang paling banyak bicara, biasanya adalah sosok yang paling menonjol diantara teman-temannya . Dia tampak selalu aktif dan percaya diri. Kebanyakan orang yang banyak bicara sibuk membicarakan orang lain, mencari kesalahan orang lain yang tidak diketahui kebenarannya, dan tenggelam dengan kata-kata imajinasi sendiri, tanpa memikirkan keadaan orang yang sedang dibicarakan.	2
		Ketiga, jika tidak enak mengalihkan pembicaraan, maka bisa meninggalkannya dengan alasan-alasan lain yang masuk akal.	1
		Jika selama ini merasa sering melakukan gibah dan ingin menebus kesalahan, berikut ini langkah-langkahnya :	1
	Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu	Sehingga, dengan inovasi-inovasi kuliner, Mocaf ikut membantu meningkatkan keragaman produk yang dihasilkan serta meningkatkan perekonomian masyarakat.	1
	The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus)	Mencoba diet dengan obat-obatan herbal ataupun dengan cara yang sedikit menguras keuangan seperti sedot lemak misalnya. Sedangkan bagi mereka yang berkantong pas-pasan, diet ketat dengan mengonsumsi teh hijau atau obat-obatan herbal, mengurangi porsi makan besar-besaran menjadi alternatif yang dipilih.	3
	Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa	Fitur-fitur di dalamnya berwujud bahasa asing seperti Home, Insert, Page Layout, References, dan Mailing, serta fitur-fitur turunannya ternyata berubah total menjadi Bahasa Indonesia.	2
		Pada akhirnya, saya juga berusaha mencoba adaptasi menikmati hal baru ini dengan senikmat-nikmatnya meski baru pertama kali	2

			mengalaminya.	
			Hal-hal seperti ini sebenarnya kalau mau disiasati, tentunya pasti akan ditemukan titik solusi.	1
			Agar Bahasa Indonesia tetap menjadi warisan budaya, alat pemersatu, dan benar-benar menjadi tuan di negeri sendiri.	1
	Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW		Atas dasar klasifikasi jenis kematian inilah kemudian Sofwan Dahlan, seorang ahli forensik dari Universitas Diponegoro, menyimpulkan bahwa yang disebut mati adalah berhentinya fungsi berbagai organ vital, seperti jantung, paru-paru , dan otak.	2
			Apakah akurat bila disebutkan seseorang mati karena suatu penyakit, sementara beberapa hari masih bisa selamat dan masih hidup bertahun-tahun, seperti kisah mengharukan Dahlan Iskan?	1
			"Orang yang cerdas adalah orang yang rendah diri dan beramal untuk kehidupan setelah kematian, dan orang lemah adalah orang yang mengikutkan dirinya pada hawa nafsu dan berangan-angan atas nama Allah," (HR Al-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lainnya).	1
	4 Sekolah di Banyuwangi Masuk Top-1000 Nasional		LTMPPT adalah satu-satunya lembaga penyelenggara tes masuk Perguruan Tinggi Negeri terstandar di Indonesia.	1
			Tentu peserta tes yang dinyatakan lulus pada saat ini sedang mengikuti kuliah tahun pertama dimasing-masing PTN pilihannya.	2
Jumlah				30
3.	Panasnya Harga Minyak Goreng	Komposisi	Tidak dipungkiri, konsumsi minyak goreng masyarakat Indonesia cukup tinggi dan merupakan salah satu komoditas sembilan bahan pokok (sembako). Ketergantungan terhadap minyak goreng tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga saja. Tetapi juga kebutuhan bahan baku dan bahan penolong untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) nasional terutama yang bergerak dalam sektor penyediaan makan dan minum serta industri makanan.	4

			Kemasan kecil akan mempermudah masyarakat kalangan bawah dengan penghasilan harian yang tidak begitu besar untuk membeli sesuai pendapatan atau daya belinya . Kebutuhan minyak goreng sebagai bahan baku kegiatan ekonomi UMKM berbasis makanan yang cukup tinggi, juga harus menjadi perhatian pemerintah.	3
			Sehingga antara produksi bahan baku dengan industri minyak goreng tidak terpisah. Dengan integrasi ini, diharapkan produsen minyak goreng dapat memenuhi bahan bakunya sendiri.	2
	Apa Kabar Bahasaku?		Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa yang menjadi identitas negara Indonesia berada dalam naungan bumi pertiwi Indonesia tercinta. Bahasa Indonesia adalah pembentuk jati diri , identitas dan semangat nasionalisme negara merah putih .	3
			Jadi, sudah sampai mana kemajuan bangsa Indonesia ini? Jika bahasa tercinta kita, masih terus dianaktirikan oleh tuannya sendiri.	1
	Lihai Mencari Kursi		Mereka mendapat target dari pengurus pusat: harus berjuang sekuat daya mencapai target jumlah kursi.	1
			Maka, sangat masuk akal , jika banyak parpol menyiapkan strategi sedini mungkin.	1
			Memanasi "mesin politiknya" . Termasuk parpol di Banyuwangi. Juga Situbondo.	1
			"Yang jelas, karena partai ingin memikirkan rakyat, yang kita cari nanti adalah calon yang punya hati dan mau mengerti keadaan rakyat. Tidak hanya asal punya uang dan pintar. Itu nomor ke sekian," tuturnya.	2
			Orang tua , setengah tua, muda, atau bahkan anak-anak. Yang disebut terakhir diabaikan saja.	1
	Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari		Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari	1
			Kegiatan tersebut sudah menjadi hobi dan tradisi yang mendarah daging .	1

		Gosip sangat membahayakan dan menjatuhkan martabat diri seseorang dan menjadi jalan transfer pahala yang dimiliki seseorang kepada orang yang digosipi.	1
		Seperti itu juga orang yang sedang digibahi, dia tidak berdaya untuk membela kehormatan dirinya .	1
		Ketika seorang anak kurang mendapat penanaman nilai moral yang baik, seperti penghormatan terhadap privasi atau kemampuan memilih hal baik dan buruk untuk dikomunikasikan, maka ketika dewasa dia akan kesulitan memilah hal tersebut.	1
		Ketahui bahwa menjadi fokus gosip tidak hanya memalukan saat itu, tapi juga mengakibatkan dampak negatif pada kepercayaan diri dan harga diri orang tersebut. Selain berdampak pada sang target gosip , orang yang secara konsisten menyebarkan informasi negatif tentang seseorang juga dapat merusak reputasi mereka sendiri. Pengedar gosip akan sulit dipercaya, dan mungkin menjadi target selanjutnya ketika ada orang lain yang bergosip.	5
	Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu	Pangan merupakan topik yang cukup krusial karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat , dan juga berhubungan dengan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pangan, pertumbuhan industri makanan juga berkembang pesat khususnya industri makanan berbasis bahan baku terigu .	4
		Tidak hanya terkait manfaat kesehatannya, melainkan juga dari hasil produk berbahan Mocaf yang memiliki harga jual .	1

Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa	Merujuk Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dalam Kongres Pemuda II, yang poin ketiganya memutuskan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (bahasa nasional) , maka usia Bahasa Indonesia saat ini genap sudah 93 tahun.	2
	Jadi, sebenarnya tak perlu ada keraguan sedikit pun terhadap bahasa nasional , bahasa kita. Orang luar saja sangat angkat topi atas kemolekan Bahasa Indonesia.	2
	Agar Bahasa Indonesia tetap menjadi warisan budaya, alat pemersatu , dan benar-benar menjadi tuan di negeri sendiri. Hingga harapan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai jati diri , identitas bangsa bahkan salah satu bahasa internasional segera tergapai. Semoga.	3
Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW	...atau juga banyak orang yang masih muda telah mendahuluinya ke alam baka .	1
	Setiap orang punya ajal, batas hidup, atau "tanggal main" sendiri-sendiri, maka seharusnya kita tidak perlu terlalu memikirkan kapan kita akan mati atau mungkin merencanakannya.	1
	"Orang yang cerdas adalah orang yang rendah diri dan beramal untuk kehidupan setelah kematian,	1
Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi	Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi	2
	Trotoar yang bersih serta nyaman digunakan saat jalan kaki hampir sulit kita temui di Kota dengan julukan The Sunrise of Java, Banyuwangi. Trotoar yang seharusnya memberikan rasa aman dan nyaman bagi pejalan kaki kini telah beralih fungsi . Trotoar saat ini sudah banyak beralih fungsi , trotoar saat ini sudah dipenuhi para pedagang kaki lima (PKL) , parkir liar , tempat promo sebuah produk, dan lain sebagainya.	6
	Padaحال trotoar menjadi bagian penting dalam memenuhi hak warga, juga memperlancar arus lalu lintas .	1

		Misalnya dipasang papan imbauan seperti ini: Dilarang berjualan / memarkir kendaraan / menaruh sesuatu / yang dapat mengganggu para pejalan kaki di atas trotoar / saluran dan di bahu jalan sepanjang jalan ini.	2
	4 Sekolah di Banyuwangi Masuk Top-1000 Nasional	Pada Tahun 2021, UTBK telah dilaksanakan pada tanggal 12–18 April 2021 pada gelombang pertama , dan pada 26 April–2 Mei 2021 pada gelombang kedua .	2
		Jika ditilik dari keempat sekolah tersebut, semuanya adalah sekolah senior yang sudah kaya pengalaman mengantarkan para siswanya menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN).	2
		UTBK 2022 tahun depan adalah UTBK yang akan diikuti oleh peserta didik dengan sistem zonasi (pada saat masuk SMA).	1
Jumlah			61

Tabel 2. Makna gramatikal

BAB V

PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari penelitian pada sepuluh opini yang dipilih dari rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021 akan diklasifikasikan sesuai dengan pembahasan makna leksikal dan makna gramatikal. Berikut adalah hasil penelitiannya:

A. Makna Leksikal

1. Sinonimi digunakan untuk menyatakan *sameness of meaning* (kesamaan arti).

(Opini dengan judul Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari)

“Namun kebanyakan gosip adalah menyebarkan **rumor buruk** atau **cerita memalukan** orang lain yang berusaha ditutupi dan dirahasiakan”

Pada kalimat di atas kata *rumor buruk* bersinonim dengan kata *cerita memalukan*.

“Ada beberapa cara menghindari dari **gibah** atau **memakan mayat saudaranya sendiri**,”

Pada kalimat di atas kata *gibah* bersinonim dengan *memakan mayat saudaranya sendiri*.

“Kedua, meminta maaf kepada orang yang **dibicarakan (digunjing/bahan gibah)** minta kerelaan dia.”

Pada kalimat di atas kata *dibicarakan* bersinonim dengan *digunjing* dan *bahan gibah*.

(Opini dengan judul Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW)

“Setiap orang punya **ajal, batas hidup**, atau ”tanggal main” sendiri-sendiri, maka seharusnya kita tidak perlu terlalu memikirkan kapan kita akan mati atau mungkin merencanakannya.”

Pada kalimat di atas kata *ajal* bersinonim dengan *batas hidup*.

2. Polisemi menunjukkan bahwa suatu kata memiliki lebih dari satu makna.

(Opini dengan judul The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus))

“The Amazing of Ngrowot (Kurus **Jalur Lurus**)”

Pada kalimat di atas kata *jalur lurus* merupakan polisemi sebab memiliki makna lebih dari satu sesuai dengan penempatan katanya.

“Sedangkan bagi mereka yang berkantong pas-pasan, diet **ketat** dengan mengonsumsi teh hijau atau obat-obatan herbal, mengurangi porsi makan besar-besaran menjadi **alternatif** yang dipilih.”

Pada kalimat di atas kata *ketat* dan *alternatif* merupakan polisemi sebab memiliki makna lebih dari satu sesuai dengan penempatan katanya.

“Bahkan, tak jarang ada yang frustrasi akibat ingin kurus namun salah dalam memilih **jalan** dan berakhir dengan mencicipi infus.”

Pada kalimat di atas kata *jalan* merupakan polisemi sebab memiliki makna lebih dari satu sesuai dengan penempatan katanya.

(Opini dengan judul Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi)

“Padahal trotoar menjadi bagian penting dalam memenuhi hak warga, juga memperlancar **arus** lalu lintas.”

Pada kalimat di atas kata *arus* merupakan polisemi sebab memiliki makna lebih dari satu sesuai dengan penempatan katanya.

“Jika diketahui melanggar, pelanggar akan dikenakan dua macam sanksi yaitu ancaman pidana **kurungan** paling lama satu bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000.”

Pada kalimat di atas kata *kurungan* merupakan polisemi sebab memiliki makna lebih dari satu sesuai dengan penempatan katanya.

3. Homonimi adalah hubungan makna dan bentuk jika dua buah makna atau lebih dinyatakan dengan dua buah bentuk yang sama.

(Opini dengan judul The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus)

“The Amazing of Ngrowot (Kurus **Jalur Lurus**)”

Pada kalimat di atas kata *jalur* dan *lurus* merupakan homonimi karena dapat dinyatakan dalam satu bentuk.

“Sedangkan bagi mereka yang berkantong pas-pasan, diet **ketat** dengan mengonsumsi teh hijau atau obat-obatan herbal, mengurangi porsi makan besar-besaran menjadi **alternatif** yang dipilih.”

Pada kalimat di atas kata *ketat* dan *alternatif* merupakan homonimi karena dapat dinyatakan dalam satu bentuk.

“Bahkan, tak jarang ada yang frustrasi akibat ingin kurus namun salah dalam memilih **jalan** dan berakhir dengan mencicipi infus.”

Pada kalimat di atas kata *jalan* merupakan homonimi karena dapat dinyatakan dalam satu bentuk.

(Opini dengan judul Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi)

“Padahal trotoar menjadi bagian penting dalam memenuhi hak warga, juga memperlancar **arus** lalu lintas.”

Pada kalimat di atas kata *arus* merupakan homonimi karena dapat dinyatakan dalam satu bentuk.

“Jika diketahui melanggar, pelanggar akan dikenakan dua macam sanksi yaitu ancaman pidana **kurungan** paling lama satu bulan atau denda paling banyak Rp. 250.000.”

Pada kalimat di atas kata *kurungan* merupakan homonimi karena dapat dinyatakan dalam satu bentuk.

4. Hiponimi adalah hubungan makna yang mengandung hierarki.

(Opini dengan judul Panasnya Harga Minyak Goreng)

“Pemerintah sebagai pemegang kebijakan diharapkan mampu menjamin ketersediaan **minyak** goreng dengan harga terjangkau bagi masyarakat. Pemerintah melalui Permendag nomor 36/2021, tentang **Minyak** Goreng Sawit Wajib Kemasan, mengatur bahwa mulai 1 Januari 2022 **minyak** goreng curah sudah tidak boleh diperdagangkan.”

Pada kalimat di atas kata *minyak* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *goreng*, *goreng sawit*, dan *goreng curah*.

(Opini dengan judul Apa Kabar Bahasaku?)

“**Bangsaku bangsa** Indonesia. **Bahasaku bahasa** Indonesia. **Bahasa** Indonesia adalah suatu **bahasa** yang menjadi identitas **negara** Indonesia berada dalam naungan bumi pertiwi Indonesia tercinta. **Bahasa** Indonesia adalah pembentuk jati diri, identitas dan semangat nasionalisme **negara** merah putih”

Pada kalimat di atas kata *Bahasa* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *indonesia*. Begitu juga dengan kata *bangsa* dan *indonesia* serta *negara* dan *indonesia*.

(Opini dengan judul Lihai Mencari Kursi)

“Doktrin itu menancap kuat di otak **pengurus parpol**. Terutama para **ketuanya**. Mereka mendapat target dari **pengurus pusat**: harus berjuang sekuat daya mencapai target jumlah kursi. Bisa melebihi target akan mendapat apresiasi. Bila kurang dari target, siap-siap menerima punishment. Bagi **ketua parpol**, capaian kursi legislatif kurang dari target bisa menjadi lampu merah.”

Pada kalimat di atas kata *pengurus parpol* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan *ketua*, *pengurus pusat*, dan *ketua parpol*.

“Ketika tahu **pemilu** serentak (**pemilu** presiden-wapres), **pemilu** legislatif (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota) akan dilaksanakan pada 2024, parpol di daerah mulai ancang-ancang.”

Pada kalimat di atas kata *pemilu* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *presiden-wapres* dan *legislatif*.

“Dalam lapsus ”Songsong Pemilu 2024”, Jawa Pos Radar Banyuwangi menampilkan hasil wawancara dengan pimpinan **parpol PDIP, Demokrat, Golkar, dan PKB** (18/11).”

Pada kalimat di atas kata *parpol* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna sesuai dengan kata *PDIP, Demokrat, Golkar, dan PKB*.

(Opini dengan judul Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu)

“Pemanfaatan Mocaf sebagai **Alternatif Pengganti** Terigu”

Pada kalimat di atas kata *alternatif* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *pengganti*.

“**Pangan** merupakan topik yang cukup krusial karena berkaitan langsung dengan pemenuhan **kebutuhan dasar masyarakat**, dan juga berhubungan dengan keberlanjutan pertumbuhan **ekonomi** suatu negara.”

Pada kalimat di atas kata *pangan* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *kebutuhan dasar masyarakat dan ekonomi*.

“Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan **pangan**, pertumbuhan **industri makanan** juga berkembang pesat khususnya **industri makanan** berbasis bahan baku **terigu**.”

Pada kalimat di atas kata *pangan* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *industri makanan dan terigu*.

“Bahan **makanan pokok** yang dikonsumsi masyarakat Indonesia umumnya adalah **beras**, selain itu bahan makanan pokok lainnya adalah **jagung, ubi kayu, sagu**, dan berbagai **umbi** lainnya. Sebagai upaya diversifikasi pangan untuk mengurangi impor **terigu** adalah memanfaatkan **singkong** sebagai pembuatan Modified Cassava Flour (Mocaf).”

Pada kalimat di atas kata *makanan* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *pokok beras, jagung, ubi kayu, sagu, umbi, terigu, dan singkong*.

“Penggunaan Mocaf sebagai **tepung** alternatif pengganti **terigu** dalam pembuatan berbagai bahan dasar **produk pangan** mulai banyak dilakukan, seperti dalam pembuatan **mi basah, mi kering, dan mi telur.**”

Pada kalimat di atas kata *produk pangan* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *mi basah, mi kering, dan mi telur*. Begitu juga dengan kata *tepung* dengan kata *terigu*.

“Ketersediaan **singkong** sebagai **bahan baku** yang cukup melimpah di dalam negeri dan juga harga yang relatif murah menyebabkan biaya produksi lebih efisien dibanding dengan produk **terigu** yang masih sebagian besar impor.”

Pada kalimat di atas kata *bahan baku* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *singkong* dan *terigu*.

“Mocaf dapat digunakan untuk pembuatan **kue kering** seperti **nastar** dan **kastengel**, serta **kue basah** seperti **kue lapis, brownies, sponge cake, bihun**, dan campuran produk lain yang biasa berbahan baku **gandum** maupun **tepung beras.**”

Pada kalimat di atas kata *kue kering* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *nastar, kastengel*. Begitu juga dengan kata *kue basah* dengan kata *kue lapis, brownies, sponge cake, bihun*, serta kata *bahan baku* dengan kata *gandum, dan tepung beras*.

(Opini dengan judul The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus))

“Mencoba diet dengan **obat-obatan herbal** ataupun dengan cara yang sedikit menguras keuangan seperti sedot lemak misalnya. Sedangkan bagi mereka yang berkantong pas-pasan, diet ketat dengan mengonsumsi **teh hijau** atau **obat-obatan herbal**, mengurangi porsi makan besar-besaran menjadi alternatif yang dipilih.”

Pada kalimat di atas kata *obat-obatan herbal* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *teh hijau*.

“Sering pula kita saksikan **diberita, koran, dan majalah**, tidak sedikit artis yang meninggal bunuh diri karena depresi yang disebabkan oleh komentar-komentar netizen tentang tubuh juga penampilannya.”

Pada kalimat di atas kata *berita* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *koran* dan *majalah*.

“Dalam dunia medis, **jagung** adalah **makanan pokok** karbohidrat rendah, sehingga dapat menggantikan peran **nasi** dalam memenuhi angka kecukupan gizi (AKG).”

Pada kalimat di atas kata *makanan pokok* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *jagung* dan *nasi*.

(Opini dengan judul Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa)

“**Fitur-fitur** di dalamnya berwujud bahasa asing seperti **Home, Insert, Page Layout, References, dan Mailing**, serta **fitur-fitur** turunannya ternyata berubah total menjadi **Bahasa Indonesia**.”

Pada kalimat di atas kata *fitur-fitur* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *home, insert, page layout, references, mailing*. Begitu juga dengan kata *Bahasa* dengan kata *indonesia*.

“Padahal **Bahasa Indonesia** itu **bahasa** kita, **identitas** kita, **budaya** kita, **jati diri** kita, **bahasa** yang diutamakan, dan salah satu **alat pemersatu** paling ampuh bagi **bangsa Indonesia**”

Pada kalimat di atas kata *bangsa* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *indonesia*. Begitu juga dengan kata *bahasa* dengan kata *identitas, budaya, jati diri, dan alat pemersatu*.

“Padahal dulu, **M. Tabrani, Ki Hajar Dewantara, Soemanang, Soedarjo, Moh Yamin, dan Sanusi Pane**, selaku **perintis dan perumus bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional** penuh perjuangan dan dinamika.”

Pada kalimat di atas kata *perintis dan perumus Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *M. Tabrani, Ki Hajar Dewantara, Soemanang, Soedarjo, Moh Yamin, Sanusi Pane*.

(Opini dengan judul Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW)

“Thanatologi berasal dari dua kata dalam **bahasa Yunani.**”

Pada kalimat di atas kata *Bahasa* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *yunani*.

“Atas dasar klasifikasi jenis kematian inilah kemudian Sofwan Dahlan, seorang ahli forensik dari Universitas Diponegoro, menyimpulkan bahwa yang disebut mati adalah berhentinya fungsi berbagai **organ vital**, seperti **jantung, paru-paru, dan otak.**”

Pada kalimat di atas kata *organ vital* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna sesuai dengan penempatan katanya. *jantung, paru-paru, dan otak.*

(Opini dengan judul Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi)

“Terlebih musim **buah durian** seperti saat ini, trotoar tertutup oleh para penjual **buah durian.**”

Pada kalimat di atas kata *buah* merupakan hiponimi sebab memiliki hubungan makna dengan kata *durian*.

5. Antonimi merupakan hubungan diantara kata-kata yang dianggap memiliki pertentangan makna.

(Opini dengan judul Lihai Mencari Kursi)

“Entah berdasar pengalaman parpolnya atau bukan, yang pasti dari sudut pandang marketing, **pernyataan** Michael itu sangat **cerdas**. Sangat **”menjual”.**”

Pada kalimat di atas kata *pernyataan, cerdas* dan *menjual* merupakan kata yang saling berlawanan.

B. Makna gramatikal

1. Afiksasi (pengimbuhan afiks)

(Opini dengan judul Panasnya Harga Minyak Goreng)

“**Kemasan** kecil akan **mempermudah** masyarakat kalangan bawah dengan **penghasilan harian** yang tidak begitu besar untuk **membeli** sesuai **pendapatan** atau daya belinya. **Kebutuhan** minyak goreng sebagai bahan baku kegiatan ekonomi UMKM **berbasis makanan** yang cukup tinggi, juga harus **menjadi perhatian** pemerintah. UMKM dengan modal minim tentu akan sangat **terpengaruh** oleh **kenaikan** harga minyak goreng.”

Pada kalimat di atas kata *kemasan*, *mempermudah*, *penghasilan*, *harian*, *membeli*, *pendapatan*, *kebutuhan*, *berbasis*, *makanan*, *menjadi*, *perhatian*, *terpengaruh*, dan *kenaikan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Integrasi industri minyak goreng dengan **perkebunan** juga sangat penting. Sehingga antara produksi bahan baku dengan industri minyak goreng tidak **terpisah**. Dengan integrasi ini, **diharapkan** produsen minyak goreng dapat **memenuhi** bahan **bakunya** sendiri. Dan tidak begitu **terpengaruh** oleh fluktuasi harga CPO internasional.”

Pada kalimat di atas kata *perkebunan*, *terpisah*, *diharapkan*, *memenuhi*, *bakunya*, dan *terpengaruh* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

(Opini dengan judul Apa Kabar Bahasaku?)

“**Bangsaku** bangsa Indonesia. **Bahasaku** bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa yang **menjadi** identitas negara Indonesia **berada** dalam **naungan** bumi pertiwi Indonesia **tercinta**. Bahasa Indonesia adalah **pembentuk** jati diri, identitas dan semangat nasionalisme negara merah putih.”

Pada kalimat di atas kata *bangsaku*, *bahasaku*, *menjadi*, *berada*, *naungan*, *tercinta*, dan *pembentuk* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Jadi, sudah sampai mana **kemajuan** bangsa Indonesia ini? Jika bahasa **tercinta** kita, masih terus **dianaktirikan** oleh **tuannya** sendiri.”

Pada kalimat di atas kata *kemajuan*, *tercinta*, *dianaktirikan*, dan *tuannya* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Di luar sana, **sebenarnya** bahasa Indonesia banyak sekali yang **merindukan** karena begitu **khasnya** bahasa Indonesia. Yang **dirindukan** dari bahasa Indonesia yaitu **keramahan** dan **kesantunan** bahasa Indonesia pada penduduk lokal. Hanya, kita kurang bangga memiliki bahasa **sesopan** bahasa Indonesia.”

Pada kalimat di atas kata *sebenarna*, *merindukan*, *khasnya*, *dirindukan*, *keramahan*, dan *kesantunan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Mari kita **mencintai** negara kita, dengan **melestarikan** bahasa Indonesia.”

Pada kalimat di atas kata *mencintai* dan *melestarikan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

(Opini dengan judul Lihai Mencari Kursi)

“Lihai **Mencari** Kursi”

Pada kalimat di atas kata *mencari* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Semua **memburu** kursi. Kalau tidak percaya, **silakan** tanya sendiri ke pengurus partai politik (parpol).”

Pada kalimat di atas kata *memburu* dan *silakan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Doktrin itu **menancap** kuat di otak pengurus parpol. **Terutama** para **ketuanya**. Mereka **mendapat** target dari pengurus pusat: harus **berjuang** sekuat daya **mencapai** target jumlah kursi. Bisa **melebihi** target akan **mendapat** apresiasi. Bila kurang dari target, siap-siap **menerima** punishment. Bagi ketua parpol, **capaian** kursi legislatif kurang dari target bisa **menjadi** lampu merah.”

Pada kalimat di atas kata *menancap, terutama, ketuanya, mendapat, berjuang, mencapai, melebihi, mendapat, menerima, capaian,* dan *menjadi* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Makanya, para ketua parpol ketika **ditanya** soal target kursi legislatif di pemilu **mendatang**, mereka akan **memberi jawaban** sangat optimistis—meski kadang **terdengar** kurang realistis. Atau, **sebaliknya**, mereka **memberi** target minimal. Yakni, sama dengan **capaian** pemilu **sebelumnya**.”

Pada kalimat di atas kata *ditanya, mendatang, membari, jawaban, terdengar, sebaliknya, capaian,* dan *sebelumnya* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Ketika tahu pemilu serentak (pemilu presiden-wapres), pemilu legilastif (pusat, provinsi, dan kabupaten/kota) akan **dilaksanakan** pada 2024, parpol di daerah mulai anchang-ancang. **Memanasi** ”mesin **politiknya**”. **Termasuk** parpol di Banyuwangi. Juga Situbondo.”

Pada kalimat di atas kata *dilaksanakan, memanasi, politiknya,* dan *termasuk* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Entah **berdasar pengalaman parpolnya** atau bukan, yang pasti dari sudut pandang marketing, **pernyataan** Michael itu sangat cerdas. Sangat ”**menjual**”. Dengan bahasa sederhana: ayo siapa saja yang ingin **mengabdi, melayani** rakyat sebagai legislator, **silakan** gabung PD. Jangan **memikir biayanya berapa** dulu!”

Pada kalimat di atas kata *berdasar, pengalaman, parpolnya, pernyataan, menjual, mengabdi, melayani, silakan, memikir, biayanya,* dan *berapa* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“**Persiapan** tidak kalah serius pasti juga **dilakukan** oleh PDIP. Sebagai juara peraih kursi **terbanyak** di DPRD Banyuwangi pada Pemilu 2019: 12 kursi! ”Yang pasti PDIP **mempersiapkan** kader-kader **terbaik**,” tegas Ketua DPC PDIP Banyuwangi I Made Cahyana Negara.”

Pada kalimat di atas kata *persiapan, dilakukan, terbanyak, mempersiapkan,* dan *terbaik* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“**Akankah** **pemilih** muda **memilih** caleg muda? Atau, mereka malah **memilih** caleg tua, karena **dianggap berpengalaman** dan **menawarkan** program-program **menarik** bagi anak muda? Selamat **berpikir!**”

Pada kalimat di atas kata *akankah*, *pemilih*, *memilih*, *dianggap*, *berpengalaman*, *menawarkan*, *menarik*, dan *berpikir* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

(Opini dengan judul Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari)

“Tradisi Makan Bangkai dalam **Kehidupan Sehari-hari**”

Pada kalimat di atas kata *kehidupan* dan *sehari-hari* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Orang yang paling banyak bicara, **biasanya** adalah sosok yang paling **menonjol** diantara **teman-temannya**. Dia tampak selalu aktif dan percaya diri. **Kebanyakan** orang yang banyak bicara sibuk **membicarakan** orang lain, **mencari kesalahan** orang lain yang tidak **diketahui kebenarannya**, dan tenggelam dengan kata-kata imajinasi sendiri, tanpa **memikirkan keadaan** orang yang sedang **dibicarakan**. Mereka **terlalu** banyak menguasai obrolan, sehingga tidak **memperhatikan** dampak dari gosip yang mereka **lakukan** pada orang lain.”

Pada kalimat di atas kata *biasanya*, *menonjol*, *teman-temannya*, *kebanyakan*, *membicarakan*, *mencari*, *kesalahan*, *diketahui*, *kebenarannya*, *memikirkan*, *keadaan*, *dibicarakan*, *terlalu*, *memperhatikan*, dan *lakukan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Jika **selama** ini **merasa** sering **melakukan** gibah dan ingin **menebus kesalahan**, berikut ini **langkah-langkahnya**”

Pada kalimat di atas kata *selama*, *merasa*, *melakukan*, *menebus*, *kesalahan*, dan *langkah-langkahnya* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“**Ketahuilah** bahwa **menjadi** fokus gosip tidak hanya **memalukan** saat itu, tapi juga mengakibatkan dampak negatif pada **kepercayaan** diri dan harga diri orang **tersebut**. **Selain berdampak** pada sang target gosip, orang yang **secara** konsisten **menyebarkan** informasi negatif tentang seseorang juga dapat **merusak** reputasi mereka sendiri. **Pengedar** gosip

akan sulit **dipercaya**, dan mungkin **menjadi** target **selanjutnya** ketika ada orang lain yang **bergosip**.”

Pada kalimat di atas kata *ketahuilah, menjadi, memalukan, kepercayaan, tersebut, selain, berdampak, menyebarkan, merusak, pengedar, dipercaya, menjadi, selanjutnya* dan *bergosip* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

(Opini dengan judul Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu)

“**Pemanfaatan** Mocaf sebagai Alternatif **Pengganti** Terigu”

Pada kalimat di atas kata *pemanfaatan* dan *pengganti* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Pangan **merupakan** topik yang cukup krusial karena **berkaitan** langsung dengan **pemenuhan kebutuhan** dasar masyarakat, dan juga **berhubungan** dengan **keberlanjutan pertumbuhan** ekonomi suatu negara. **Seiring** dengan **berkembangnya kebutuhan** masyarakat akan pangan, **pertumbuhan** industri **makanan** juga **berkembang** pesat **khususnya** industri **makanan berbasis** bahan baku terigu.”

Pada kalimat di atas kata *merupakan, pemenuhan, kebutuhan, berhubungan, keberlanjutan, pertumbuhan, seiring, berkembangnya, makanan, berkembang, dan berbasis* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“**Kandungan** Nutrisi dan **Keunggulan**”

Pada kalimat di atas kata *penggunaan, pengganti, pembuatan, berbagai, selain, digunakan, kandungan, dan keunggulan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“**Kandungan** kalsium dalam Mocaf juga lebih tinggi daripada tepung terigu. Karena **dihasilkan melalui** proses fermentasi, Mocaf **memiliki** efek prebiotik yang **membantu pertumbuhan** mikroba di dalam **saluran pencernaan** sehingga sistem **pencernaan menjadi** lebih sehat.”

Pada kalimat di atas kata *kandungan, dihasilkan, melalui, memiliki, membantu, pertumbuhan, saluran, pencernaan, dan menjadi* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Pengembangan Bisnis”

Pada kalimat di atas kata *pengembangan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Semoga **melalui penjelasan** ini, dapat **memberikan pengetahuan** baru bagi masyarakat. Tidak hanya **terkait** manfaat **kesehatannya, melainkan** juga dari hasil produk **berbahan** Mocaf yang **memiliki** harga jual. Sehingga, dengan inovasi-inovasi kuliner, Mocaf ikut **membantu meningkatkan keragaman** produk yang **dihasilkan** serta **meningkatkan perekonomian** masyarakat.”

Pada kalimat di atas kata *melalui, penjelasan, memberikan, pengetahuan, terkait, kesehatannya, melainkan, berbahan, memiliki, membantu, meningkatkan, keragaman, dihasilkan, dan perekonomian* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

(Opini dengan judul The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus))

“Cantik adalah kata yang ingin **didengar** oleh setiap perempuan mana pun di **permukaan** bumi. Banyak dari mereka yang **mendefinisikan** cantik dengan body goals, tinggi semampai tanpa lemak yang **berarti** di kanan kiri tubuh, wajah mulus serta rambut lurus, kulit putih juga glowing. Sebagai perempuan, **tentunya** lumrah jika kita **menginginkan** kata tersebut selalu **tersemat** pada diri kita.”

Pada kalimat di atas kata *didengar, permukaan, didefinisikan, berarti, tentunya, menginginkan, dan tersemat* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“**Tentunya**, di awal **menjalani** ngrowot **pencernaan** akan sedikit **beradaptasi** dengan **kebiasaan** baru. Maka dari itu, **dianjurkan** untuk banyak **mengonsumsi** air. Salam sehat, semangat bagi para **pejuang** diet. Semoga **bermanfaat**.”

Pada kalimat di atas kata *tentunya, menjalani, pencernaan, beradaptasi, kebiasaan, dianjurkan, mengonsumsi, pejuang, dan bermanfaat* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

(Opini dengan judul Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa)

“**Berapa** bulan lalu, saya sempat **mengambil** laptop dari **langganan** servis, **setelah** ada **beberapa bagian** yang harus **diperbarui**. Tanpa saya **sadari, ternyata** ada yang sedikit **berbeda** dari kondisi awal laptop **sebelum diperbarui**. Fitur-fitur di **dalamnya berwujud** bahasa asing seperti Home, Insert, Page Layout, References, dan Mailing, serta fitur-fitur **turunannya ternyata berubah** total **menjadi** Bahasa Indonesia.”

Pada kalimat di atas kata *berapa, mengambil, langganan, setelah. Beberapa, bagian, diperbarui, sedari, ternyata, berbeda, sebelum, dalamnya, berwujud, turunannya, ternyata, berubah, dan menjadi* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Sedikit sulit, saya tak biasa dengan fitur-fitur **berbahasa** Indonesia,’ **ucapnya** waktu.”

Pada kalimat di atas kat *berbahasa* dan *ucapnya* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“**Sebenarnya** hal ini hanya **disebabkan** tak **biasanya** dia **menggunakan** laptop dengan fitur-fitur **berbahasa** Indonesia. Walaupun begitu saya ikut kaget dan timbul juga rasa gelisah.”

Pada kalimat di atas kata *sebenarnya, disebabkan, biasanya, menggunakan, dan berbahasa* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Bagaimana tidak gelisah? Bahasa Indonesia **menurutnya** sulit, tak biasa, dan **terasa** asing untuk **digunakan** dalam aktivitas **pekerjaan**. Padahal Bahasa Indonesia itu bahasa kita, identitas kita, budaya kita, jati diri kita, bahasa yang **diutamakan**, dan salah satu alat **pemersatu** paling ampuh bagi bangsa Indonesia. Ini mungkin juga sebagai **pertanda** bahwa bahasa Indonesia masih **diduakan**.”

Pada kalimat di atas kata *menurutnya, digunakan, pekerjaan, diutamakan, pemersatu, pertanda, dan diduakan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Sudah banyak universitas di luar negeri yang **membuka** program studi Bahasa Indonesia. Sudah banyak negara yang **menyediakan** lembaga-lembaga khusus **mengkaji** dan **mempelajari** Bahasa Indonesia (laman Badan **Pengembangan** dan **Pembinaan** Bahasa).”

Pada kalimat di atas kata *membuka, menyediakan, mengkaji, mempelajari, pengembangan, dan pembinaan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Sudah berapa banyak tenaga **pendidik** kita **berlatar** belakang Bahasa Indonesia yang **dikirim** ke luar negeri sebagai **pengajar** Bahasa Indonesia **Penutur** Asing (BIPA). Dan sudah banyak pula **pelajar** asing yang tekun kuliah di kampus-kampus Indonesia untuk **belajar** Bahasa Indonesia sekaligus **budayanya**.”

Pada kalimat di atas kata *pendidik, berlatar, dikirim, pengajar, penutur, belajar, dan budayanya* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

(Opini dengan judul Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW)

“Refleksi **Kematian** dalam **Cucuran Kerinduan** kepada Nabi Muhammad SAW”

Pada kalimat di atas kata *kematian, cucuran, dan kematian* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Dalam dunia **pengetahuan**, disiplin yang **membahas** seluk-beluk **kematian dikenal** dengan Thanatologi. Thanatologi **berasal** dari dua kata dalam bahasa Yunani. Thanatos dan Logos. Thanatos **artinya** mati dan Logos **berarti pengetahuan**.”

Pada kalimat di atas kata *pengetahuan, membahas, kematian, dikenal, berasal, artinya,* dan *berarti* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Jadi, Thanatologi **merupakan pengetahuan** tentang **kematian**. Dalam **bahasan** Thanatologi, manusia **disebut memiliki** dua dimensi persepsi, yaitu manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai organisasi para sel, manusia yang satu dan manusia yang **merupakan** satu **kesatuan**.”

Pada kalimat di atas kata *merupakan, pengetahuan, kematian, Bahasa, disebut, memiliki, merupakan,* dan *kesatuan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Untuk itu, **marilah** di bulan **kelahiran** Baginda Nabi Muhammad Sholaallahu Alaihi Wasallam ini, kita **menjadi** ingat sabda beliau yang **berbunyi**, ”Orang yang cerdas adalah orang yang rendah diri dan **beramal** untuk **kehidupan setelah kematian**, dan orang lemah adalah orang yang **mengikuti dirinya** pada hawa nafsu dan **berangan-angan** atas nama Allah.”

Pada kalimat di atas kata *marilah, kelahiran, menjadi, berbunyi, kehidupan, setelah, kematian, mengikuti, dirinya, berangan-angan,* dan merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

(Opini dengan judul Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi)

“Trotoar yang bersih serta nyaman **digunakan** saat jalan kaki hampir sulit kita temui di Kota dengan **julukan** The Sunrise of Java, Banyuwangi. Trotoar yang **seharusnya memberikan** rasa aman dan nyaman bagi **pejalan** kaki kini telah **beralih** fungsi. Trotoar saat ini sudah banyak **beralih** fungsi, trotoar saat ini sudah **dipenuhi** para **pedagang** kaki lima (PKL), parkir liar, tempat promo sebuah produk, dan lain **sebagainya**.”

Pada kalimat di atas kata *digunakan, julukan, seharusnya, memberikan, pejalan, beralih, dipenuhi, pedagang,* dan *sebagainya* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Langkah konkret yang harus **dilakukan** adalah lebih intens dalam **memberikan** sosialisasi serta edukasi kepada masyarakat secara masif tentang fungsi trotoar sebagai jalur pedestrian, beserta sanksi yang ada

bila **melanggar**. Langkah konkret **lainnya** dinas **terkait** perlu **memasang** papan **peringatan** di sekitar trotoar **tersebut**”

Pada kalimat di atas kata *dilakukan,memberikan, lainnya, terkait, memasang, peringatan, dan tersebut* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Jika dirasa **pendekatan melalui** edukasi dan sosialisasi masih belum ada **perubahan** dan masih **menemui** jalan buntu, maka perlunya **penegakan** hukum secara tegas.”

Pada kalimat di atas kata *pendekatan, melalui, perubahan, menemui, dan penegakan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Karena **selama** ini trotoar yang **semestinya menjadi** hak dari pada **pejalan** kaki telah **berubah** fungsi dan seolah seperti **terabaikan**.”

Pada kalimat di atas kata *selama, semestinya, menjadi, pejalan, berubah, dan terabaikan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

(Opini dengan judul 4 Sekolah di Banyuwangi Masuk Top-1000 Nasional)

“**Pemeringkatan** ini **didasarkan** atas **perolehan** nilai Ujian Tulis **Berbasis** Komputer (UTBK) pada Seleksi **Bersama** Masuk **Perguruan** Tinggi Negeri (SBMPTN) yang **diselenggarakan** oleh Lembaga Tes Masuk **Perguruan** Tinggi (LTMPT)”

Pada kalimat di atas kata *pemeringkatan, didasarkan, perolehan, berbasis, bersama, perguruan, dan diselenggarakan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Sejak tahun 2019, SBMPTN **menggunakan** hasil UTBK dan/atau kriteria lain yang **ditetapkan bersama** oleh **Perguruan** Tinggi Negeri. LTMPT adalah satu-satunya lembaga **penyelenggara** tes masuk **Perguruan** Tinggi Negeri **terstandar** di Indonesia. **Pelaksanaan** UTBK oleh LTMPT **memiliki keunggulan** karena hasil tes kredibel, **terstandar**, dan nilai **diberikan secara** individu kepada **peserta**.”

Pada kalimat di atas kata *menggunakan, ditetapkan, bersama, perguruan, penyelenggara, terstandar, pelaksanaan, memiliki, keunggulan,*

diberikan, secara, dan peserta merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Pada Tahun 2021, UTBK telah **dilaksanakan** pada tanggal 12–18 April 2021 pada gelombang pertama, dan pada 26 April–2 Mei 2021 pada gelombang **kedua**. **Hasilnya** telah **diumumkan** pada 14 Juni 2021 lalu. Tentu **peserta** tes yang **dinyatakan** lulus pada saat ini sedang **mengikuti** kuliah tahun pertama dimasing-masing PTN **pilihannya**.”

Pada kalimat di atas kata *dilaksanakan, kedua, hasilnya, diumumkan,, peserta, dinyatakan, mengikuti, dan pilihannya* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Tentu **merupakan** suatu **kehormatan** bagi sekolah-sekolah yang mampu **menembus** Top-1000 nasional **terutama** bagi SMA. Jika **ditilik** dari **keempat** sekolah **tersebut, semuanya** adalah sekolah senior yang sudah kaya **pengalaman mengantarkan** para **siswanya menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN)**.”

Pada kalimat di atas kata *merupakan, kehormatan, menembus, terutama, ditilik, keempat, tersebut, semuanya, pengalaman, mengantarkan, siswanya, dan perguruan* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

“Sekolah mana yang kualitas pembelajaran bagus/**bermutu** akan **menghasilkan** output yang unggul. UTBK 2022 tahun depan adalah UTBK yang akan **diikuti** oleh **peserta** didik dengan sistem zonasi (pada saat masuk SMA). Semoga ada **tambahan** jumlah sekolah yang dapat **menembus** Top-1000 Nasional pada tahun 2022 nanti.”

Pada kalimat di atas kata *bermutu, menghasilkan, diikuti, peserta, tambhan, dan menembus* merupakan kata yang mengalami proses afiksasi.

2. Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulangi bentuk dasar atau sebagian bentuk dasar tersebut.

(Opini dengan judul Panasnya Harga Minyak Goreng)

“Pada bulan Januari 2021, harga **rata-rata** minyak goreng eceran adalah Rp. 14.500.”

Pada kalimat di atas kata *rata-rata* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

(Opini dengan judul Apa Kabar Bahasaku?)

“Jika yang **dicita-citakan** oleh negara Indonesia hanyalah suatu kemajuan, mengapa tidak memanfaatkan aset yang sudah kita miliki saja.”

Pada kalimat di atas kata *cita-cita* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Dalam hal kemajuan teknologi, informasi, dan transportasi, dengan mengalihkan **bahasa-bahasa** yang ada dalam produk asing yang masuk ke bangsanya.”

Pada kalimat di atas kata *bahasa-bahasa* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

(Opini dengan judul Lihai mencari kursi)

“Doktrin itu menancap kuat di otak **pengurus** parpol. Terutama para ketuanya. Mereka mendapat target dari **pengurus** pusat: harus berjuang sekuat daya mencapai target jumlah kursi.”

Pada kalimat di atas kata *pengurus* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi parsial.

“**Cara-cara** konvensional tidak akan mempan untuk merayu mereka—**anak-anak** yang saban hari tak pernah lepas dari gadget.”

Pada kalimat di atas kata *car-cara* dan *anak-anak* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Atau, mereka malah memilih caleg tua, karena dianggap berpengalaman dan menawarkan **program-program** menarik bagi anak muda?”

Pada kalimat di atas kata *program-program* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

(Opini dengan judul Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari)

“Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan **Sehari-hari**”

Pada kalimat di atas kata *hari-hari* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Orang yang paling banyak bicara, biasanya adalah sosok yang paling menonjol di antara **teman-temannya**. Dia tampak selalu aktif dan percaya diri. Kebanyakan orang yang banyak bicara sibuk membicarakan orang lain, mencari kesalahan orang lain yang tidak diketahui kebenarannya, dan tenggelam dengan **kata-kata** imajinasi sendiri, tanpa memikirkan keadaan orang yang sedang dibicarakan.”

Pada kalimat di atas kata *teman-teman* dan *kata-kata* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Ketiga, jika tidak enak mengalihkan pembicaraan, maka bisa meninggalkannya dengan **alasan-alasan** lain yang masuk akal.”

Pada kalimat di atas kata *alasan-alasan* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Jika selama ini merasa sering melakukan gibah dan ingin menebus kesalahan, berikut ini **langkah-langkahnya**.”

Pada kalimat di atas kata *langkah-langkah* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

(Opini dengan judul Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu)

“Sehingga, dengan **inovasi-inovasi** kuliner, Mocaf ikut membantu meningkatkan keragaman produk yang dihasilkan serta meningkatkan perekonomian masyarakat.”

Pada kalimat di atas kata *inovasi-inovasi* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

(Opini dengan judul The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus))

“Mencoba diet dengan **obat-obatan** herbal ataupun dengan cara yang sedikit menguras keuangan seperti sedot lemak misalnya. Sedangkan bagi mereka yang berkantong pas-pasan, diet ketat dengan mengonsumsi teh hijau atau **obat-obatan** herbal, mengurangi porsi makan **besar-besaran** menjadi alternatif yang dipilih.”

Pada kalimat di atas kata *obat-obat* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

(Opini dengan judul Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa)

“**Fitur-fitur** di dalamnya berwujud bahasa asing seperti Home, Insert, Page Layout, References, dan Mailing, serta **fitur-fitur** turunannya ternyata berubah total menjadi Bahasa Indonesia.”

Pada kalimat di atas kata *fitur-fitur* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Pada akhirnya, saya juga berusaha mencoba adaptasi menikmati hal baru ini dengan **senikmat-nikmatnya** meski baru pertama kali mengalaminya.”

Pada kalimat di atas kata *nilmat-nikmat* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Sebenarnya hal ini hanya disebabkan tak biasanya dia menggunakan laptop dengan **fitur-fitur** berbahasa Indonesia.”

Pada kalimat di atas kata *fitur-fitur* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“**Hal-hal** seperti ini sebenarnya kalau mau disiasati, tentunya pasti akan ditemukan titik solusi.”

Pada kalimat di atas kata *hal-hal* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Agar Bahasa Indonesia tetap menjadi warisan budaya, alat pemersatu, dan **benar-benar** menjadi tuan di negeri sendiri.”

Pada kalimat di atas kata *benar-benar* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

(Opini dengan judul Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW)

“Atas dasar klasifikasi jenis kematian inilah kemudian Sofwan Dahlan, seorang ahli forensik dari Universitas Diponegoro, menyimpulkan bahwa yang disebut mati adalah berhentinya fungsi berbagai organ vital, seperti jantung, **paru-paru**, dan otak.”

Pada kalimat di atas kata *paru-paru* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Apakah akurat bila disebutkan seseorang mati karena suatu penyakit, sementara beberapa hari masih bisa selamat dan masih hidup bertahun-tahun, seperti kisah mengharukan Dahlan Iskan?”

Pada kalimat di atas kata *tahun-tahun* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Orang yang cerdas adalah orang yang rendah diri dan beramal untuk kehidupan setelah kematian, dan orang lemah adalah orang yang mengikutkan dirinya pada hawa nafsu dan berangan-angan atas nama Allah,’ (HR Al-Tirmidzi, Ibnu Majah, dan lainnya).”

Pada kalimat di atas kata *angan-angan* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

(Opini dengan judul 4 Sekolah di Banyuwangi Masuk Top-1000 Nasional)

“LTMPT adalah **satu-satunya** lembaga penyelenggara tes masuk Perguruan Tinggi Negeri terstandar di Indonesia.”

Pada kalimat di atas kata *satu-satu* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh.

“Tentu **peserta** tes yang dinyatakan lulus pada saat ini sedang mengikuti kuliah tahun pertama di **masing-masing** PTN pilihannya.”

Pada kalimat di atas kata *masing-masing* merupakan kata yang menunjukkan reduplikasi penuh. Sedangkang kata *peserta* merupakan reduplikasi parsial.

3. Komposisi adalah proses morfemis yang menggabungkan morfem dasar (atau pradasar) menjadi satu kata, yang namanya “kata majemuk” atau “kompaun”.

(Opini dengan judul Panasnya Harga Minyak Goreng)

“Tidak dipungkiri, konsumsi minyak goreng masyarakat Indonesia cukup tinggi dan merupakan salah satu komoditas **sembilan bahan pokok**

(sembako). Ketergantungan terhadap minyak goreng tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi **rumah tangga** saja. Tetapi juga kebutuhan **bahan baku** dan **bahan penolong** untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) nasional terutama yang bergerak dalam sektor penyediaan makan dan minum serta industri makanan.”

Pada kalimat di atas kata *sambilan bahan pokok, rumah tangga bahan baku*, dan *bahan penolong* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Kemasan kecil akan mempermudah masyarakat **kalangan bawah** dengan penghasilan harian yang tidak begitu besar untuk membeli sesuai pendapatan atau **daya belinya**. Kebutuhan minyak goreng sebagai **bahan baku** kegiatan ekonomi UMKM berbasis makanan yang cukup tinggi, juga harus menjadi perhatian pemerintah.”

Pada kalimat di atas kata *kalangan bawah, daya beli* dan *bahan baku* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Sehingga antara produksi **bahan baku** dengan industri minyak goreng tidak terpisah. Dengan integrasi ini, diharapkan produsen minyak goreng dapat memenuhi **bahan bakunya** sendiri.”

Pada kalimat di atas kata *bahan baku* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

(Opini dengan judul Apa Kabar Bahasaku?)

“Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa yang menjadi identitas negara Indonesia berada dalam naungan **bumi pertiwi** Indonesia tercinta. Bahasa Indonesia adalah pembentuk **jati diri**, identitas dan semangat nasionalisme **negara merah putih**.”

Pada kalimat di atas kata *bumi pertiwi, jati diri*, dan *negara merah putih* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Jadi, sudah sampai mana kemajuan bangsa Indonesia ini? Jika bahasa tercinta kita, masih terus **dianaktirikan** oleh tuannya sendiri.”

Pada kalimat di atas kata *anaktiri* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

(Opini dengan judul Lihai Mencari Kursi)

“Mereka mendapat target dari pengurus pusat: harus berjuang **sekuat daya** mencapai target jumlah kursi.”

Pada kalimat di atas kata *sekuat daya* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Maka, sangat **masuk akal**, jika banyak parpol menyiapkan strategi sedini mungkin.”

Pada kalimat di atas kata *masuk akal* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Memanasi ”**mesin politiknya**”. Termasuk parpol di Banyuwangi. Juga Situbondo.”

Pada kalimat di atas kata *mesin politik* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Yang jelas, karena partai ingin memikirkan rakyat, yang kita cari nanti adalah calon yang **punya hati** dan mau mengerti keadaan rakyat. Tidak hanya **asal punya uang** dan pintar. Itu nomor ke sekian,’ tuturnya.”

Pada kalimat di atas kata *punya hati* dan *asal punya uang* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“**Orang tua**, setengah tua, muda, atau bahkan anak-anak. Yang disebut terakhir diabaikan saja.”

Pada kalimat di atas kata *orang tua* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

(Opini dengan judul Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari)

“Tradisi **Makan Bangkai** dalam Kehidupan Sehari-hari”

Pada kalimat di atas kata *makan bangkai* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Kegiatan tersebut sudah menjadi hobi dan tradisi yang **mendarah daging**.”

Pada kalimat di atas kata *mendarah daging* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Gosip sangat membahayakan dan menjatuhkan martabat diri seseorang dan menjadi **jalan transfer pahala** yang dimiliki seseorang kepada orang yang digosipi.”

Pada kalimat di atas kata *jalan transfer pahala* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Seperti itu juga orang yang sedang digibahi, dia tidak berdaya untuk membela **kehormatan dirinya**.”

Pada kalimat di atas kata *kehormatan diri* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Ketika seorang anak kurang mendapat penanaman **nilai moral** yang baik, seperti penghormatan terhadap privasi atau kemampuan memilih hal baik dan buruk untuk dikomunikasikan, maka ketika dewasa dia akan kesulitan memilah hal tersebut.”

Pada kalimat di atas kata *nilai moral* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Ketahuilah bahwa menjadi **fokus gosip** tidak hanya memalukan saat itu, tapi juga mengakibatkan dampak negatif pada **kepercayaan diri** dan **harga diri** orang tersebut. Selain berdampak pada sang **target gosip**, orang yang secara konsisten menyebarkan informasi negatif tentang seseorang juga dapat merusak reputasi mereka sendiri. **Pengedar gosip** akan sulit dipercaya, dan mungkin menjadi target selanjutnya ketika ada orang lain yang bergosip.”

Pada kalimat di atas kata *fokus gossip, kepercayaan diri, harga diri, target gossip, dan pengedar gossip* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

(Opini dengan judul Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu)

“Pangan merupakan topik yang cukup krusial karena berkaitan langsung dengan pemenuhan **kebutuhan dasar masyarakat**, dan juga berhubungan dengan keberlanjutan **pertumbuhan ekonomi** suatu negara. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan pangan, **pertumbuhan industri makanan** juga berkembang pesat khususnya industri makanan berbasis **bahan baku** terigu.”

Pada kalimat di atas kata *kebutuhan dasar masyarakat*, *petumbuhan ekonomi*, *pertumbuhan industry makanan*, dan *bahan baku* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Tidak hanya terkait manfaat kesehatannya, melainkan juga dari hasil produk berbahan Mocaf yang memiliki **harga jual**.”

Pada kalimat di atas kata *harga jual* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

(Opini dengan judul Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa)

“Merujuk **Sumpah Pemuda** 28 Oktober 1928 dalam Kongres Pemuda II, yang poin ketiganya memutuskan bahwa Bahasa Indonesia sebagai **bahasa persatuan (bahasa nasional)**, maka usia Bahasa Indonesia saat ini genap sudah 93 tahun.”

Pada kalimat di atas kata *sumpah pemuda*, *Bahasa persatuan*, dan *Bahasa nasional* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Jadi, sebenarnya tak perlu ada keraguan sedikit pun terhadap **bahasa nasional**, bahasa kita. Orang luar saja sangat **angkat topi** atas kemolekan Bahasa Indonesia.”

Pada kalimat di atas kata *bahasa nasional* dan *angkat topi* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Agar Bahasa Indonesia tetap menjadi warisan budaya, **alat pemersatu**, dan benar-benar menjadi tuan di negeri sendiri. Hingga harapan untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai **jati diri**, identitas bangsa bahkan salah satu **bahasa internasional** segera tergapai. Semoga.”

Pada kalimat di atas kata *alat pemersatu*, *jati diri*, dan *Bahasa internasional* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

(Opini dengan judul Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW)

“Apakah tepat jika dikatakan yang menyebabkan kematian seseorang adalah kesenjaan usianya, padahal tidak sedikit yang usianya jauh lebih tua darinya masih beraktivitas seperti manusia lainnya, atau juga banyak orang yang masih muda telah mendahuluinya ke **alam baka**.”

Pada kalimat di atas kata *alam baka* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Setiap orang punya ajal, batas hidup, atau ”**tanggal main**” sendiri-sendiri, maka seharusnya kita tidak perlu terlalu memikirkan kapan kita akan mati atau mungkin merencanakannya.”

Pada kalimat di atas kata *tanggal main* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Orang yang cerdas adalah orang yang **rendah diri** dan beramal untuk kehidupan setelah kematian, dan orang lemah adalah orang yang mengikutkan dirinya pada hawa nafsu dan berangan-angan atas nama Allah,”

Pada kalimat di atas kata *rendah diri* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

(Opini dengan judul Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi)

“Trotoar, Antara **Hak Kaki** dan **Alih Fungsi**”

Pada kalimat di atas kata *hak kaki* dan *alih fungsi* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Trotoar yang bersih serta nyaman digunakan saat **jalan kaki** hampir sulit kita temui di Kota dengan julukan The Sunrise of Java, Banyuwangi. Trotoar yang seharusnya memberikan rasa aman dan nyaman bagi **pejalan kaki** kini telah beralih **fungsi**. Trotoar saat ini sudah banyak beralih **fungsi**, trotoar saat ini sudah dipenuhi para **pedagang kaki lima** (PKL), **parkir liar** tempat promo sebuah produk, dan lain sebagainya.”

Pada kalimat di atas kata *jalan kaki*, *pejalan kaki*, *alih fungsi*, *pedagang kaki lima*, dan *parkir liar* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Padahal trotoar menjadi bagian penting dalam memenuhi hak warga, juga memperlancar **arus lalu lintas**.”

Pada kalimat di atas kata *arus lalu lintas* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Misalnya dipasang **papan imbauan** seperti ini: Dilarang berjualan / memarkir kendaraan / menaruh sesuatu / yang dapat mengganggu para **pejalan kaki** di atas trotoar / saluran dan di **bahu jalan** sepanjang jalan ini.”

Pada kalimat di atas kata *papan imbauan, pejalan kaki, dan bahu jalan* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Jika dirasa pendekatan melalui edukasi dan sosialisasi masih belum ada perubahan dan masih menemui **jalan buntu**, maka perlunya penegakan hukum secara tegas.”

Pada kalimat di atas kata *jalan buntu* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

(Opini dengan judul 4 Sekolah di Banyuwangi Masuk Top-1000 Nasional)

“Pada Tahun 2021, UTBK telah dilaksanakan pada tanggal 12–18 April 2021 pada **gelombang pertama**, dan pada 26 April–2 Mei 2021 pada **gelombang kedua**.”

Pada kalimat di atas kata *gelombang pertama* dan *gelombang kedua* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“Jika ditilik dari keempat sekolah tersebut, semuanya adalah **sekolah senior** yang sudah **kaya pengalaman** mengantarkan para siswanya menembus Perguruan Tinggi Negeri (PTN).”

Pada kalimat di atas kata *sekolah senior* dan *kaya pengalaman* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

“UTBK 2022 tahun depan adalah UTBK yang akan diikuti oleh **peserta didik** dengan sistem zonasi (pada saat masuk SMA).”

Pada kalimat di atas kata *peserta didik* merupakan komposisi karena tidak memungkinkan bila dipisah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilaksanakan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Makna leksikal merupakan makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lain-lain. Makna leksikal terdiri dari sinonimi, polisemi, homonimi, hiponimi, dan antonimi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah : 126 makna leksikal yang terdiri dari 4 sinonimi, 7 polisemi, 7 homonimi, 105 hiponimi, dan 3 antonimi.
2. Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa, atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata didalam kalimat. Makna gramatikal terdiri dari afiksasi, reduplikasi, dan komposisi. Adapun hasil penelitian yang diperoleh adalah: 413 makna gramatikal yang terdiri dari 322 afiksasi, 30 reduplikasi, dan 61 komposisi.

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teori
 - a. Pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021 ditemukan berbagai jenis makna leksikal maupun makna gramatikal. Penemuan jenis makna leksikal dan makna gramatikal dapat menambah pengetahuan pembaca maupun peneliti sekaligus menjadi referensi untuk digunakan kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

b. Penemuan makna leksikal dan makna gramatikal pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021 dapat menambah pengetahuan untuk memahami kata-kata yang memiliki kedua makna tersebut pada sebuah objek. Terutama untuk menambah pemahaman dalam hal Bahasa Indonesia.

2. Implikasi Kebijakan

- a. Adanya permainan kata dalam penulisan opini yang menjadi khas tersendiri bagi penulis pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021. Hal ini bisa dilihat pada kata yang mengandung antonimi dan komposisi. Sehingga hal tersebut dapat menarik minat baca sekaligus tidak akan meberikan efek bosan pada pembaca. Meskipun demikian, para pembaca tidak akan kesulitan dalam memahami Bahasa yang disajikan oleh penulis.
- b. Pada rubrik opini Radar Banyuwangi edisi Oktober-November 2021 kebanyakan penulis menggunakan bahasa santai. Hal tersebut tidak menjadi permasalahan bagi pembaca sebab para pembaca tidak akan merasa kesulitan dalam memahami maksud dari penulis opini.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan sebuah penelitian tentu ada sebuah hambatan. Bahkan meski peneliti tersebut sudah berusaha sebaik mungkin. Adapun keterbatasan penelitian pada saat proses penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terbatasnya Akses Internet

Penggunaan internet dalam proses penelitian merupakan salah satu jalan untuk kesuksesan sebuah penelitian. Biasanya akses internet

dimanfaatkan untuk mencari referensi ketika bahan yang diperlukan tidak tersedia di perpustakaan. Namun akses internet pada lingkup pesantren ini sangatlah buruk. Sehingga seluruh mahasiswa mengalami kesulitan saat mencari informasi atau referensi bahan penelitiannya.

2. Penggunaan Waktu

Saat melakukan penelitian maupun pembuatan skripsi ini membutuhkan waktu yang banyak. Namun dengan banyaknya kegiatan yang dilakukan di dalam pesantren maka mahasiswa harus pinar-pintar membagi waktu.

3. Terbatasnya Referensi

Ketersediaan referensi pada instansi masih sangat jarang. Sehingga saat melakukan penelitian maupun memberikan penjelasan masih kesulitan. Maka dari itu peneliti memilih memberi tambahan referensi dengan mencari pada jurnal.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Dengan adanya penemuan jenis makna leksikal dan makna gramatikal yang telah dibahas, maka bagi para pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat memahami lebih dalam tentang makna leksikal dan makna gramatikal serta menjadikan penelitian ini sebagai referensi atau digunakan sebagai kajian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.
2. Bagi peneliti diharapkan meningkatkan kualitas pemahaman dalam memahami makna leksikal dan makna gramatikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2018. *PEMBELAJARAN LITERASI: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alek. 2018. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Amilia, dkk. 2017. *Semantik: Konsep dan Contoh Analisis*. Jawa Timur: Madani.
- Djajasudarma, fathimah. 2016. *Semantik 1: Makna Leksikal Dan Makna Gramatikal*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Djajasudarma, fathimah. 2016. *Semantik 2: Relasi Makna Paradigmatik, Sintakmatik, dan Derivasional*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kuncoro, Mudrajat. 2009. *MAHIR MENULIS: Kiat Jitu Menulis Artikel, Opini, Kolom, dan Resensi Buku*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mahsun. 2019. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Rahmawati, dkk. 2018. Makna Leksikal dan Gramatikal pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik). *Sasindo Unpam*, (Online), Vol., 6, No. 1, (<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Sasindo/article/view/1336>, diakses 7 desember 2021)
- Rofiq, Asngadi, dkk. 2021. Proses Morfologis Reduplikasi Dalam Buku *Generasi Optimis* Karya Ahmad Rifa'i Rif'an. *Jurnal Peneroka*, (Online), Vol., 1, No. 01, (<https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/Peneroka/article/view/737>, diakses 29 maret 2021)
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Umar, dkk. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif Dibidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya.
- Verhaar. 2012. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Waridah, Wahyu Ernawati. 2017. *Buku besar Bahasa Indonesia untuk SD/ SMP/ SMA teori Bahasa, teori sastra, dan keterampilan berbahasa*. Jakarta: penerbit media imprint kawan pustaka.

Wijana, I Dewa Putu. 2019. *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Program Studi S2 Linguistik Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Yusuf, Muri. 2020. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 6/12/2022 9:46:51 AM

Analyzed document: **skripsi bab dst.docx** Licensed to: **Aster Putra**

Comparison Preset: **Rewrite** Detected language: **Id**

Check type: **Internet Check**

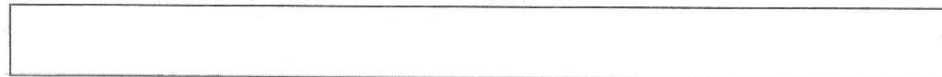
[tee_and_enc_string] [tee_and_enc_value]

Detailed document body analysis

Relation chart:



Distribution graph:







Top sources of plagiarism: **25**

11%	1789	1. https://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/04/11/2021/bahasa-indonesia-identitas-eksotis-dan-perpres-bahasa/
10%	1474	2. https://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/man-nahnu/24/11/2021/lihai-mencari-kursi
7%	1071	3. https://radarbanyuwangi.jawapos.com/kolom/11/10/2021/4-sekolah-di-banyuwangi-masuk-top-1000-nasional/

Processed resources details: **72 - Ok / 13 - Failed**

Important notes:

Wikipedia:	Google Books:	Ghostwriting services:	Anti-cheating:
 Wiki Detected!	 [not detected]	 [not detected]	 [not detected]

[uace_headline]

[uace_line1]
[uace_line2]
[uace_line3]
[uace_line4]



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 66491 No. Hp: 085258405333 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Fauzan Fitri Azzah
NIM : 18112310026
PRODI : TBW
FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

NO	TANGGAL KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	29. 11. 2021	Pengajuan judul	[Signature]
2.	7. 12. 2021	Draft Penulisan proposal	[Signature]
3.	20. 12. 2021	Definisi Istilah dan Kajian Teori	[Signature]
4.	27. 12. 2021	Revisi Kutipan	[Signature]
5.	2. 1. 2022	Revisi Daftar Pustaka	[Signature]
6.	11. 1. 2022	Bab IV	[Signature]
7.	20. 1. 2022	Gambaran Umum Penelitian	[Signature]
8.	1. 2. 2022	Revisi Gambaran Umum Penelitian	[Signature]
9.	9. 2. 2022	Bab V	[Signature]
10.	20. 2. 2022	Bab VI	[Signature]
11.	6. 3. 2022	Implikasi Pendidikan	[Signature]
12.	10. 3. 2022	Implikasi Kebijakan	[Signature]
13.	16. 3. 2022	Revisi Bab VI	[Signature]
14.	20. 3. 2022	Revisi Lampiran	[Signature]
15.	23. 3. 2022	Revisi Daftar Pustaka	[Signature]
16.	1. 4. 2022	Revisi Bab I - VI	[Signature]
17.	5. 4. 2022	Penyerahan skripsi sebelum sidang	[Signature]

Mulai Bimbingan : 29. 11. 2021
Batas Akhir Bimbingan : 5. 4. 2022

Blokagung, 05 April 2022


Mengetahui,
Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

ALI MANSHUR, M.Pd
NIPY. 3.151402008401

[Signature]
NIPY. 3.151919008901

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa

NIM	18112310026	
NAMA	FAUZUN FITRI AZIZAH	
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN	
PROGRAM STUDI	S1 TADRIS BAHASA INDONESIA	
PERIODE	20212	
JUDUL	PENGUNAAN MAKNA LEKSIKAL DAN MAKNA GRAMATIKAL PADA RUBRIK OPINI RADAR BANYUWANGI EDISI OKTOBER-NOVEMBER 2021	

No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20212	05 April 2022	05 April 2022	penyerahan skripsi sebelum sidang	penyerahan skripsi sebelum sidang
2	20212	02 April 2022	02 April 2022	revisi bab i-vi	revisi bab vi
3	20212	23 Maret 2022	23 Maret 2022	revisi daftar pustaka	revisi daftar pustaka
4	20212	20 Maret 2022	20 Maret 2022	revisi lampiran	revisi lampiran
5	20212	16 Maret 2022	16 Maret 2022	revisi bab vi	ravisi bab vi
6	20212	10 Maret 2022	10 Maret 2022	implikasi kebijakan	implikasi kebijakan
7	20212	06 Maret 2022	06 Maret 2022	implikasi penelitian	implikasi penelitian
8	20212	20 Februari 2022	20 Februari 2022	bab vi	bab vi
9	20212	09 Februari 2022	09 Februari 2022	bab v	bab v
10	20212	01 Februari 2022	01 Februari 2022	revisi gambaran umum penelitian	revisi gambaran umum penelitian
11	20212	20 Januari 2022	20 Januari 2022	gambaran umum penelitian	gambaran umum penelitian
12	20212	11 Januari 2022	11 Januari 2022	bab iv	bab iv
13	20212	02 Januari 2022	02 Januari 2022	revisi daftar pustaka	revisi daftar pustaka
14	20212	27 Desember 2021	27 Desember 2021	rewisi kutipan	revisi kutipan
15	20212	20 Desember 2021	20 April 2022	definisi istilah dan kajian teori	definisi istilah dan kajian teori
16	20212	07 Desember 2021	07 Desember 2021	draft penulisan proposal	draft penulisan proposal
17	20212	29 November 2021	29 November 2021	pengajuan judul	pengajuan judul

SEPULUH OPINI RADAR BANYUWANGI EDISI OKTOBER- NOVEMBER 2021

JawaPos.com NEWS BERITA DAERAH EVENTS POLITIK & PEMERINTAHAN EKONOMI

Panasnya Harga Minyak Goreng

Oleh: Ahmad Junaedi*

27 NOVEMBER 2021, 14: 36: 59 WIB | EDITOR : ALI SODIQIN



1. Panasnya Harga Minyak Goreng

Oleh: Ahmad Junaedi (Statistisi BPS
Provinsi Jawa Timur)

Menjelang berakhirnya tahun 2021, harga minyak goreng terus memanas. Harga minyak goreng tercatat terus melambung beberapa bulan ini. Menurut data Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional (PIHPS) Kenaikan harga minyak goreng eceran mencapai 23,79 persen sejak Januari 2021....

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=17>

JawaPos.com NEWS BERITA DAERAH EVENTS POLITIK & PEMERINTAHAN EKONOMI

Apa Kabar Bahasaku?

Oleh: Wardatul Widadt*

26 NOVEMBER 2021, 17: 35: 59 WIB | EDITOR : ALI SODIQIN



2. Apa Kabar Bahasaku? Oleh:

Wardatul Widadt (Santri dan
Mahasiswa Institut Agama Islam
Darussalam, Blokagung,
Banyuwangi)

Bahasaku bangsa Indonesia. Bahasaku bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah suatu bahasa yang menjadi identitas negara Indonesia berada dalam naungan bumi pertiwi Indonesia tercinta....

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=17>



3. Lihai Mencari Kursi Oleh: Samsudin Adlawi (Penulis Banyuwangi)

Semua memburu kursi. Kalau tidak percaya, silakan tanya sendiri ke pengurus partai politik (parpol). Doktrin itu menancap kuat di otak pengurus parpol. Terutama para ketuanya. Mereka mendapat target dari pengurus pusat: harus berjuang sekuat daya mencapai target jumlah kursi....

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=18>



4. Tradisi Makan Bangkai dalam Kehidupan Sehari-hari Oleh: Ayu Rosalinda (Mahasiswi IAI Darussalam, Blokagung, Banyuwangi)

Orang yang paling banyak bicara, biasanya adalah sosok yang paling menonjol di antara teman-temannya. Dia tampak selalu aktif dan percaya diri. Kebanyakan orang yang banyak bicara sibuk membicarakan orang lain....

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=18>

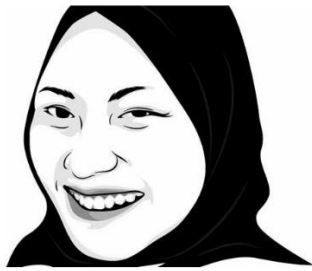


5. Pemanfaatan Mocaf sebagai Alternatif Pengganti Terigu Oleh: Efina Amanda (Dosen S1 Gizi Stikes Banyuwangi)

Pangan merupakan topik yang cukup krusial karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, dan juga berhubungan dengan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi suatu negara

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=18>

JawaPos.com NEWS BERITA DAERAH EVENTS POLITIK & PEMERINTAHAN EKONOMI BISNIS ENTERTAINMENT
The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus)
16 NOVEMBER 2021, 10:30:59 WIB | EDITOR : BAFU SAKSONO



6. The Amazing of Ngrowot (Kurus Jalur Lurus) Oleh: FITRIANA WAHIDA (Mahasiswi Tadris Bahasa Indonesia, IAI Darussalam, Blokagung, Banyuwangi)

Cantik adalah kata yang ingin didengar oleh setiap perempuan mana pun di permukaan bumi. Banyak dari mereka yang mendefinisikan cantik dengan *body goals*, tinggi semampai tanpa lemak....

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=19>

JawaPos.com NEWS BERITA DAERAH EVENTS POLITIK & PEMERINTAHAN EKONOMI BISNIS ENTERTAINMENT FEATURES KOLAM EDUK
Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa
Oleh: Ali Manshur*

04 NOVEMBER 2021, 11:00:59 WIB | EDITOR : ALI SODIQIN



7. Bahasa Indonesia, Identitas, Eksotis, dan Perpres Bahasa Oleh: Ali Manshur (Dosen Pendidikan Bahasa Indonesia, IAI Darussalam, Blokagung, Banyuwangi)

Berapa bulan lalu, saya sempat mengambil laptop dari langganan servis, setelah ada beberapa bagian yang harus diperbarui. Tanpa saya sadari, ternyata ada yang sedikit berbeda dari kondisi awal laptop sebelum diperbarui.....

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=21>

JawaPos.com NEWS BERITA DAERAH EVENTS POLITIK & PEMERINTAHAN EKONOMI BISNIS ENTERTAINMENT FEATURES KOLAM KESEHATAN BUDAYA
Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW

Oleh: Nuris Shoimah Hasan*

28 OKTOBER 2021, 11:30:59 WIB | EDITOR : ALI SODIQIN



8. Refleksi Kematian dalam Cucuran Kerinduan kepada Nabi Muhammad SAW Oleh: Nuris Shoimah Hasan (Mahasiswi Tadris Bahasa Indonesia 2018, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung, Banyuwangi)

Dalam dunia pengetahuan, disiplin yang membahas seluk-beluk kematian dikenal dengan Thanatologi. Thanatologi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani. Thanatos dan Logos....

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=21>

JawaPos.com NEWS BERITA DAERAH EVENTS POLITIK & PEMERINTAHAN EKONOMI BISNIS ENT
Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi
Oleh: Agus Dani Triswanto*

15 OKTOBER 2021, 09: 00: 59 WIB | EDITOR : ALI SODIQIN



9. Trotoar, Antara Hak Kaki dan Alih Fungsi Oleh: Agus Dani Triswanto (Pegiat di Forum Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (FBM2B) Banyuwangi)

Trotoar yang bersih serta nyaman digunakan saat jalan kaki hampir sulit kita temui di Kota dengan julukan *The Sunrise of Java*, Banyuwangi. Trotoar yang seharusnya memberikan rasa aman dan nyaman....

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=21>

JawaPos.com NEWS BERITA DAERAH EVENTS POLITIK & PEMERINTAHAN EKONOMI BISNIS ENTERTAINMENT FEATURES
4 Sekolah di Banyuwangi Masuk Top-1000 Nasional
Oleh: Catur Pamarto*

11 OKTOBER 2021, 10: 00: 59 WIB | EDITOR : ALI SODIQIN



10. 4 Sekolah di Banyuwangi Masuk Top-1000 Nasional Oleh: Catur Pamarto (Komnas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi)

Pemeringkatan ini didasarkan atas perolehan nilai Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) pada Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) yang diselenggarakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT).....

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/tag/45946/opini?page=21>

BIODATA PENULIS



Fauzun Fitri Azizah, lahir pada tanggal 1 Juli 2000 di Banyuwangi. Mulai memasuki pendidikan formal pada TK AL-FAJAR Kedungwungu pada tahun 2004-2006. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke MI AL-FAJAR Kedungwungu pada tahun 2006-2012. Pada tahun 2012-2015 penulis melanjutkan pendidikan di SMP DARUL ULUM MUNCAR. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA AL-HIKMAH MUNCAR pada tahun 2015-2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan strata satunya di IAI DARUSSALAM BLOKAGUNG Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan memilih program studi Tadris Bahasa Indonesia, tepatnya pada tahun 2018-2022.

Selain menjalani pendidikan berbasis formal, penulis juga melaksanakan pendidikan agama, yaitu pada TPQ AL-FATAH Kedungwungu pada tahun 2006-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan berbasis salafiyah pada pondok pesantren MANBAUL ULUM Muncar pada tahun 2012-2015, MINHAJUTTULLAB Muncar pada tahun 2015-2018, DARUSSALAM Blokagung pada tahun 2018.